

**PEMBINAAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA MELALUI PROGRAM DINIYAH DI MIN 11 BANDA
ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NANDA MAULIDIA

NIM. 200201167

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**PEMBINAAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
MELALUI PROGRAM DINIYAH DI MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

NANDA MAULIDIA

NIM. 200201167

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh

Pembimbing

AR-RANIRY

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A

NIP: 198209092006042001

**PEMBINAAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
MELALUI PROGRAM DINIYAH DI MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

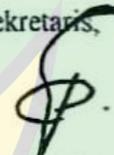
Pada Hari/Tanggal:

Jum'at 20 Desember 2024 M
18 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

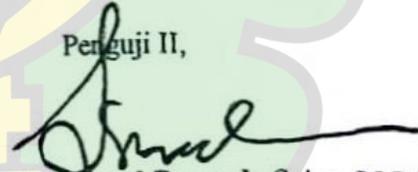


Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198209092006042001

Sri Mawaddah, M.A.
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Penguji II,



M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Mengetahui,
Dehan Ningsih, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
Ketua Panitia Ujian Munaqasyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



Prof. Safrul M. Ningsih, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19610211997031003

1/6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Nanda Maulidia
Nim : 200201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 05 Desember 2024
Menyatakan,


A R - R A N

Nanda Maulidia
NIM. 200201167

ABSTRAK

Nama : Nanda Maulidia
NIM : 200201167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 70 halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Astuti, S.Pd.I.,MA
Kata Kunci : Pembinaan, Keterampilan Membaca Al-Qur'an, Diniyah

Pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk siswa agar tepat dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Program diniyah dibentuk pihak madrasah karena dilatarbelakangi oleh problematika keadaan siswa yang masih kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Program diniyah berfokus kepada penyelesaian iqra dengan sempurna bagi siswa kelas 1 dan 2, kemudian kelas 3 sampai 6 mulai memasuki pengenalan dan pematapan tajwid. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana strategi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 11 Banda Aceh? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an MIN 11 Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah dalam Pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan Metode Iqra, Tahsinul Qur'an dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an, Talaqqi, Talqin, Sima'i, Memberi permisalan, Latihan dan Hafal singkat. Media yang digunakan yaitu Papan tulis, Spidol, Buku tulis, Juz amma, Iqra' bagi kelas 1 dan 2, Al-qur'an, serta Buku tajwid metode Asy Syafi'i dan Media gambar. Materi yang dibelajarkan dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah Pembelajaran Iqra/Al-Qur'an, dan pembelajaran tajwid metode Asy Syafi'i, materinya meliputi Makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, bacaan nun sukun, hukum alif lam, mim sukun, qalqalah, dan hukum ra. Ustadz/ustadzah juga melakukan evaluasi setiap sebulan sekali yaitu tes materi bulanan (TMB) dan setiap tiga bulan sekali ada ujian lisan maupun tulisan. Faktor pendukung dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa program diniyah darul 'ailah yaitu Adanya dukungan orang tua peserta didik, Adanya Minat dari siswa, dan Dukungan penuh dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya waktu belajar dan Fokus siswa berbeda-beda.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin, dengan kerendahan hati penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT dan beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program Diniyah Di MIN 11 Banda Aceh**”. Penulisan skripsi dimaksudkan sebagai salah satu beban studi pada program sarjana (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Peneliti menyadari, berhasilnya studi dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. dimana pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H, Mujiburrahman, M.Ag selaku rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Saiful Muluk, S.Ag., MA.,Ed, ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, para wakil dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M,S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh stafnya.
4. Ibu Sri Astuti S.Pd.I, MA. Selaku pembimbing yang selalu memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Rohadi S.H dan Ibunda tercinta Anisah yang senantiasa telah membesarkan peneliti sejak dalam buaian hingga saat ini dengan segala rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah surut dan juga telah mendidik, membina, memberikan semangat dan doa kepada peneliti.
6. Kepada sahabat seperjuangan Yeni Rahmalia dan Nurul Izati yang sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana bersama-sama. Tidak lupa juga kepada yang tersayang, Saiful Hadi, S.Pd yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. *Last but not least.* Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan untuk diri sendiri, Nanda Maulidia yang sekarang telah menepati janji kepada diri sendiri untuk dapat menyelesaikan perkuliahan walaupun terdapat pahit dan manis, di dunia perkuliahan yang selalu bangkit tidak menyerah semoga dengan segala pengalaman yang telah dilalui menjadi orang hebat dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 Desember 2024

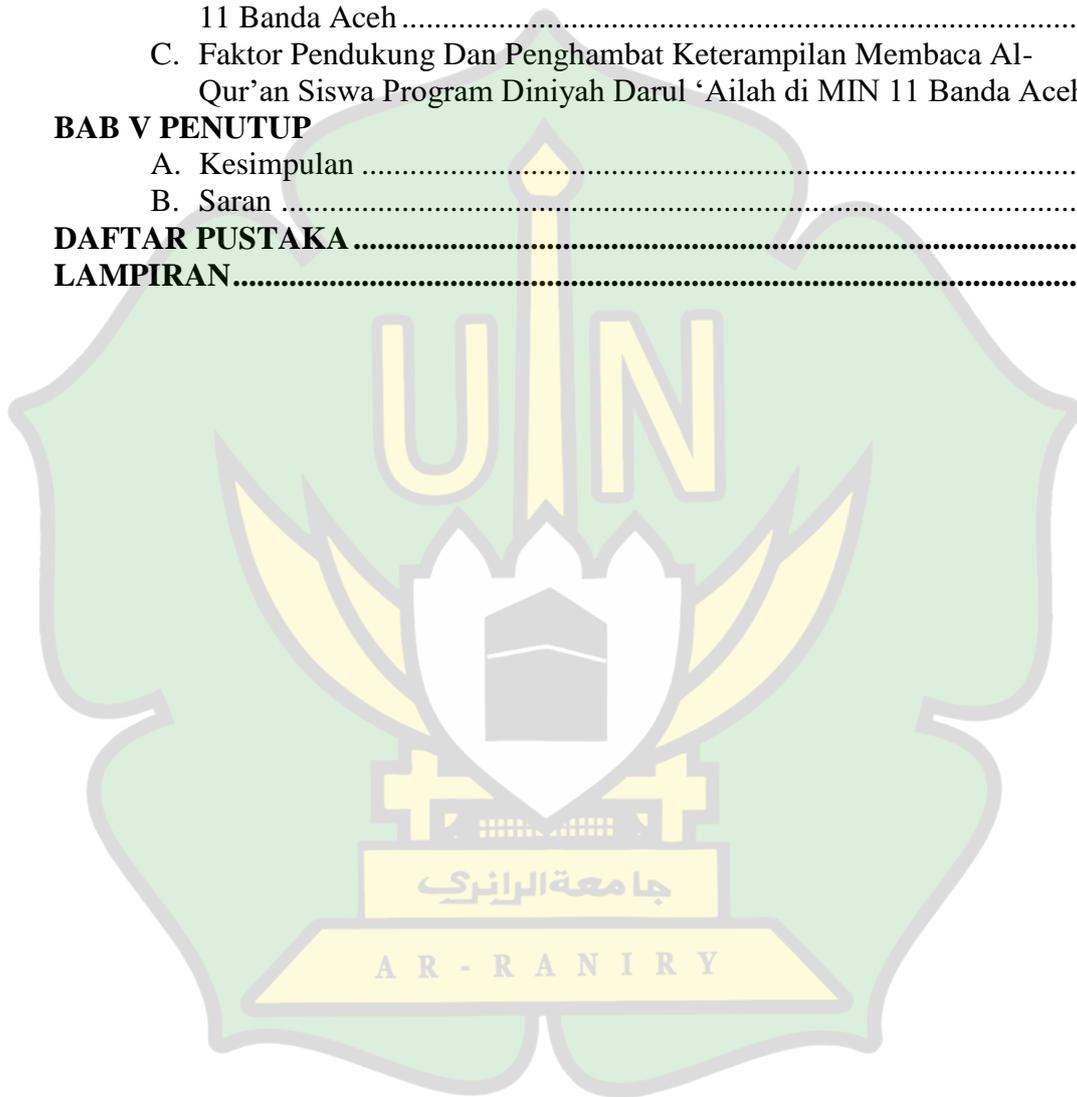
Penulis,

NANDA MAULIDIA
NIM. 200201167

DAFTAR ISI

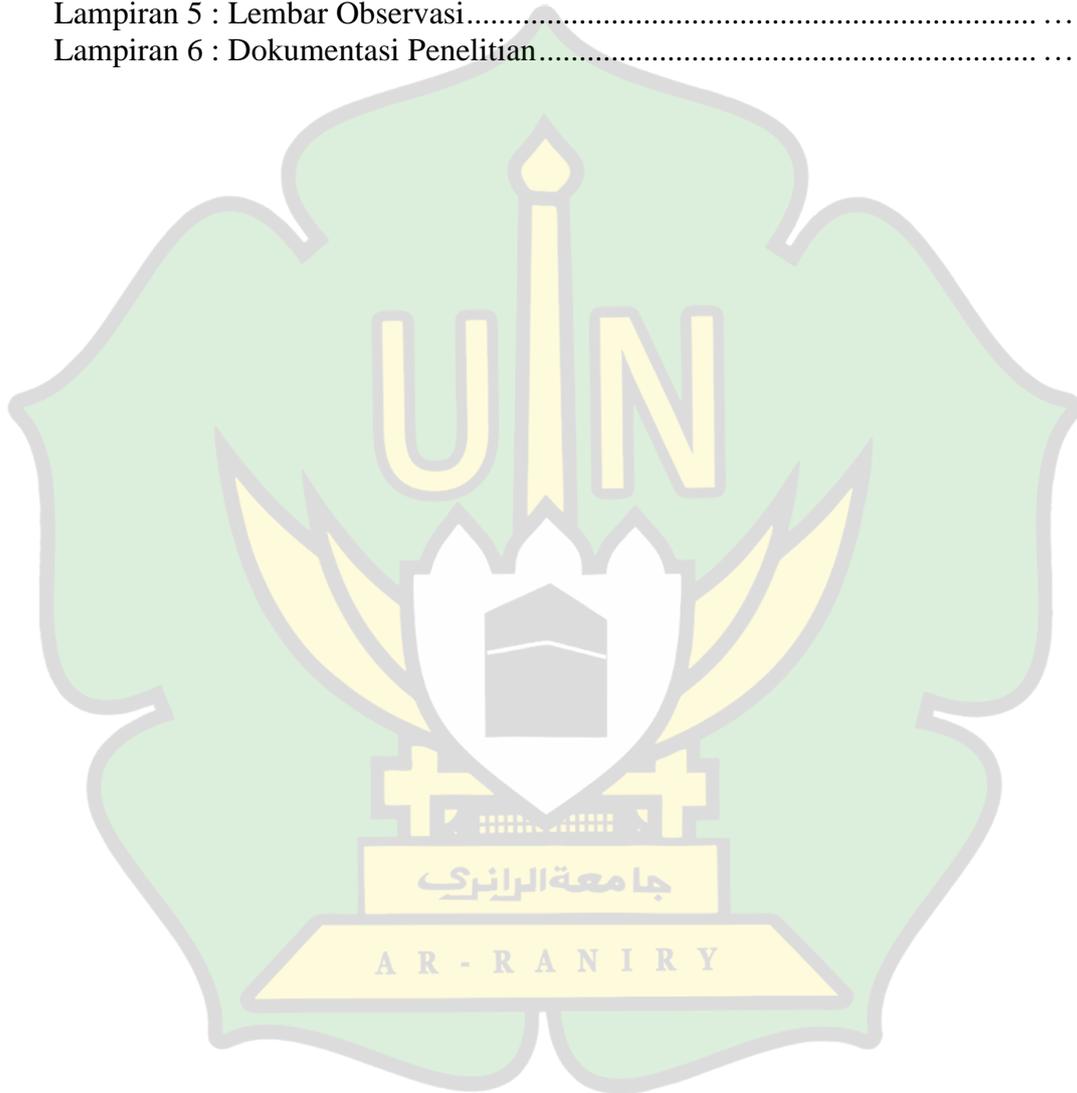
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Strategi.....	11
2. Pengertian Pembinaan	13
3. Strategi Pembinaan	13
B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Keterampilan	14
2. Membaca Al-Qur'an.....	15
3. Kewajiban Membaca Al-Qur'an	15
4. Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an	17
5. Metode-Metode Dalam Mempelajari Bacaan Al-Qur'an.....	19
6. Media Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	24
7. Evaluasi	26
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	28
D. Program Diniyah	
1. Pengertian Program Diniyah	30
2. Sejarah Berdirinya Program Diniyah MIN 11 Banda Aceh	31
3. Jumlah Pengajar Dan Kepengurusan.....	32
4. Materi Pembelajaran diniyah.....	32
5. Visi Dan Misi Program Diniyah.....	32
6. Program Kegiatan	33
7. Kurikulum Diniyah.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37

E. Subjek Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
H. Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Singkat MIN 11 Banda Aceh	43
B. Strategi Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di MIN 11 Banda Aceh	48
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keterampilan Membaca Al- Qur'an Siswa Program Diniyah Darul 'Ailah di MIN 11 Banda Aceh	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi	76
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	77
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian.....	78
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian	79
Lampiran 5 : Lembar Observasi.....	82
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian.....	85



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah tindakan dan kegiatan yang digunakan untuk memperoleh hasil yang baik.¹ Pembinaan merupakan sebuah upaya pengelolaan berupa melatih, menjaga, memelihara, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan seseorang dalam memperoleh hasil yang lebih dari sebelumnya.

Keterampilan merupakan kemampuan dalam menggunakan ide, akal, serta kreatif dalam membuat, mengerjakan maupun mengubah sesuatu agar menjadi lebih bermakna sehingga bisa menghasilkan nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Keterampilan juga bisa diartikan sebagai sebuah kemampuan yang didapatkan melalui usaha yang sistematis juga berkelanjutan dengan lancar dalam melakukan aktivitas atau fungsi pekerjaan yang didalamnya melibatkan ide-ide atau keterampilan.²

Membaca adalah interaksi secara tidak langsung antara pembaca dan penulis yang bersifat komunikatif. Membaca merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan untuk mendapatkan informasi dan pesan yang disajikan dalam bentuk tulisan.³

Al-Qur'an Adalah kalam Allah yang memiliki Mukjizat, Diturunkan kepada penutup para Nabi Dan Rasul dengan melalui Perantara Malaikat Jibril,

¹Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 313.

²Nidyawati: "Pengaruh Sikap dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat". *Jurnal Ekombis Review*, Vol.10, No.1 Januari 2022.

³Eko Widiyanto, Subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4 , No.1 Tahun 2015.

ditulis dalam berbagai Mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (Mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan membaca surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁴ Umat Islam menyakini bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia. Salah satu aspek dari pendidikan yang kurang diperhatikan yaitu pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya kebanyakan orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja sehingga pendidikan agama kurang diperhatikan termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan kemampuan dalam melisankan atau melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan benar, serta dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyah secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya.⁵

Rasulullah SAW bersabda, bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an maka akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ
 قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم
 حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

⁴ Muhanmad Amin Suma, *ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers'2014), h. 23.

⁵ Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 QS. Ali Imran", *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No. 1 Januari 2021, h. 89.

Artinya: "Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satu huruf." (HR At-Tirmidzi).

Diniyah merupakan program intrakurikuler madrasah yang merupakan kegiatan utama madrasah yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan guru dan peserta didik dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Diniyah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang kegiatan pembelajarannya berfokus pada penguatan dan perluasan pemahaman akan ilmu agama islam serta pendidikan akhlak.⁶

Diniyah Darul 'Ailah berada di sekolah MIN 11 Banda Aceh yang berada di desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Program diniyah dibuat dikarenakan masih banyaknya siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan ilmu agama. Diniyah Darul 'Ailah berada dibawah pengawasan madrasah dan komite madrasah serta direktur diniyah langsung dipilih oleh warga madrasah dan pengajar diniyah, juga diberi SK langsung dibawah kepala madrasah dan komite madrasah. Para pengajar diniyah berasal dari lulusan mahasiswa terbaik dari kampus di sekitar madrasah seperti UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Pendanaan operasional diniyah dikutip oleh pengurus dari santri diniyah dalam bentuk infaq untuk membiayai para pengajar juga untuk

⁶ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan sepenuhnya pemberian dari wali santri.⁷

Pada proses awal berdirinya program diniyah, para pengurus masih mengalami kesulitan dalam mengelola dikarenakan siswa belum terbiasa untuk pulang lebih lama dari biasanya, dan juga dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan. Namun dengan semangat yang tinggi dari para pengajar yang terus berjuang agar program ini tetap berjalan dan terus bertahan.

Program Diniyah Darul 'Ailah pertama kali dibentuk pada akhir tahun 2017 dengan nama Baca Tulis Quran (BTQ) yang dikhususkan hanya untuk kelas 1 dan 2. Pada tahun 2019 BTQ diwajibkan untuk seluruh jenjang kelas serta wajib bagi seluruh siswa siswi MIN 11 Banda Aceh dari kelas 1 sampai kelas 6.

Peneliti menemukan permasalahan mengenai pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan diniyah di MIN 11 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan direktur diniyah ditemukan siswa Kelas 1 dan 2 masih banyak yang belum mampu untuk menamatkan Iqra' dengan sempurna untuk naik ke jenjang Al-Qur'an. Kelas 3 hingga kelas 6 masih banyak yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Kelas 4 hingga kelas 6 masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih mempelajari Iqra'.⁸

Program diniyah berfokus terhadap membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dan Iqra' serta pengucapan makhrijul huruf dengan terampil.

⁷ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh Tahun 2023, h. 1

⁸ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

Bukan hanya untuk menuntaskan tamat Iqra'.⁹ Salah satu program MIN 11 Banda Aceh adalah program diniyah yang bertujuan diantaranya untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 11 Banda Aceh, karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik di sekolah tersebut sebagian besar siswa MIN 11 Banda Aceh masih terdapat siswa yang belum terampil dalam membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 11 Banda Aceh?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an MIN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 11 Banda Aceh?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 11 Banda Aceh

⁹ Wawancara Awal dengan DH, Kepala Madrasah MIN 11 Banda Aceh pada tanggal 12 Juni 2024 di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber dalam upaya memahami lebih dalam lagi tentang keterampilan membaca Al-Qur'an melalui program diniyah di MIN 11 Kota Banda Aceh

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya guru.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang nantinya dapat dipergunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan merupakan proses, cara, perbuatan, upaya.¹⁰ Pembinaan berasal dari Bahasa Indonesia yang katanya berasal dari bina, kemudian ditambahkan awalan “pem” dan akhiran “an” sehingga menjadi pembinaan. Pembinaan merupakan segala kegiatan dan usaha mengenai perencanaan, penyusunan program, pembiayaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan agar tercapainya tujuan dengan hasil yang maksimal.¹¹ Pembinaan

¹⁰ KBBI Daring, “Pembinaan”, diakses pada 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹¹ Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyanto dan Prayogi Dwina Angga, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), h. 56.

merupakan upaya dalam meningkatkan keterampilan, keahlian, pengetahuan, sikap, dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas.¹²

Adapun Pada proses awal berdirinya program diniyah, para pengurus masih mengalami kesulitan dalam mengelola dikarenakan siswa belum terbiasa untuk pulang lebih lama dari biasanya, dan juga dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan.

2. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecakapan seseorang untuk mamakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, berbicara.¹³ Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melisankan tulisan yang tertulis juga memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁴ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki Mukjizat, Diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai Mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (Mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan membaca surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁵

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan secara baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dengan dilafalkan melalui lisan yang sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁶ Keterampilan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran

¹² Septiyuslianisa, "Pembinaan Pegawai Dalam Pelaksanaan Tugas Di Biro Umum Kantor Gubernur Porvinsi Sumatera Barat", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 Juni 2014.

¹³KBBI Daring, "Keterampilan", diakses pada 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁴ KBBI Daring, "Diniyah", diakses pada 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁵ Muhanmad Amin Suma, *ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers'2014), h. 23.

¹⁶ Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 Q.S. Ali Imran", *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No. 1, Januari 2021, h. 88.

dalam membaca serta memahami isi yang terkandung di dalam setiap ayat Al-Qur'an.¹⁷

Adapun keterampilan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini yaitu kecakapan peserta didik dalam melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

3. Program Diniyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Diniyah memiliki arti berhubungan dengan agama atau bersifat keagamaan.¹⁸ Program diniyah terdiri atas dua kata, Yaitu dari kata program dan diniyah, Secara umum program bisa diartikan sebagai rencana.¹⁹ Adapun diniyah diambil dari kata dien yang berarti agama.²⁰ Program diniyah merupakan program sebuah program untuk mendalami pengetahuan agama peserta didik dalam hal bersikap yang sesuai dengan agama islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Adapun program diniyah yang peneliti maksudkan dalam skripsi ini adalah kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada penguatan dan pengembangan baca tulis Al-Qur'an untuk kelas 1 sampai 6 MIN.

¹⁷ Hanum Hanifa Sukma, Lily Auliya Puspita, *Keterampilan Membaca Dan Menulis*, (Yogyakarta: K-Media, 2023), h. 6.

¹⁸ KBBI Daring, "Membaca", diakses pada 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 2.

²⁰ Iqbal dawami, *Kamus istilah islam*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), h. 30.

²¹ Nelliraharti, dkk, "Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar". *Journal Of Education Science (JES)*, 6 (1), 2020, h. 37.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari kajian yang dipelajari, peneliti mengambil sumber dari beberapa artikel-artikel yang memiliki kaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini untuk lebih mudah dalam mengetahui dimana letak perbedaannya dengan peneliti lainnya.

1. Menurut Helmiati dalam artikelnya yang berjudul “Strategi Peningkatan Kemampuan Tilawatil Al-Qur'an Melalui Program Diniyah (Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh terkait strategi peningkatan kemampuan tilawati Al-Qur'an melalu program diniyah yaitu : pertama, pengawasan rutin dilakukan 2 bulan sekali oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Kedua, pelatihan untuk guru diniyah dilaksanakan setahun sekali. Ketiga, pihak sekolah menetapkan jadwal belajar untuk murid diniyah dilakukan 2 kali dalam seminggu. Keempat, menggunakan alat audio untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan program diniyah untuk meningkatkan kemampuan tilawatil Al-Qur'an sedangkan peneliti menggunakan program diniyah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.²²

²² Helmiati, “Strategi Peningkatan Kemampuan Tilawatil Al-Qur'an Melalui Program Diniyah (Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JI PA)*, Vol.6, No. 1, 2021.

2. Menurut Dinar Nur Inten dkk dalam artikelnya yang berjudul “Upaya meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Saat Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development, hasil yang diperoleh yaitu guru madrasah diniyah dituntut untuk menguasai pengetahuan Al-Qur’an dan mampu melafalkan serta membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus terhadap upaya dalam meningkatkan kualitas dari guru madrasah diniyah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus terhadap pembinaan keterampilan melalui program diniyah.²³
3. Menurut Siti Nur Azizah dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Al-Qur’an Melalui Sinergi Antar Guru Mata Pelajaran, Lembaga Pendidikan, Orang Tua dan Masyarakat”. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggumpulkan data-data yang bersumber dari sebuah buku, artikel, jurnal dan tulisan tulisan tertentu. Hasil yang didapatkan yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan pintu gerbang untuk memahami kandungan Al-Qur’an. Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini melakukan penelitian dengan cara menggumpulkan data-data dari buku dan jurnal sedangkan penelitian dari peneliti yaitu melakukan penelitian

²³ Dinar Nur Inten dkk, “Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No.1, Tahun 2021.

dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.²⁴

4. Nuro Qolbi Aghitsnillah, Azhar Haq dan Fita Mustafida dalam artikelnya yang berjudul Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak-Anak Didik Di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang”, penelitian ini merupakan dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a yang telah digunakan berhasil diterapkan dengan membaca Al-Qur'an setiap 20 halaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan metode baca Al-Qur'an Yanbu'a untuk kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan program diniyah untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.²⁵

²⁴ Siti Nur Azizah, “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Al-Qur'an Melalui Sinergi Antar Guru Mata Pelajaran, Lembaga Pendidikan, Orang Tua Dan Masyarakat”. *Artikel*. Diakses pada 24 Juli 2024.

²⁵ Nuro Qolbi Aghitsnillah, Azhar Haq dan Fita Mustafida, “Upaya Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No.1, Januari 2021.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Strategi belajar mengajar atau strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran yang berurutan dan diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai satu belajar siswa yang diinginkan.²⁶ Strategi pembelajaran yaitu komponen umum dari serangkaian materi serta prosedur pembelajaran yang akan digunakan bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran.²⁷

Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat dua hal yang penting dipahami dari strategi pembelajaran yaitu yang *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.²⁸

Maka dari itu penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya

²⁶ Riski Fitriyani, Aloysius Duran corebima, ibrohim “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA”, *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang* 3, No. 4 tahun 2015.

²⁷ Hayaturraiyen, Arisna Harahap “Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team” *article Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1 tahun 2022.

²⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan, Prenamedia (Group:Jakarta, 2016), h. 126.

pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat terukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah ruhnya dalam implementasi suatu strategi.²⁹

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Maka metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Oleh karena itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Jenis strategi pembelajaran menurut Rowntree sebagai mana dikutip oleh Wina Sanjaya ada beberapa strategi yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran langsung maksudnya bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut, sedangkan guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah bahan pelajaran yang dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.³⁰

²⁹Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran ..., h. 127.

³⁰Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran..., h. 128.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah usaha memperoleh peningkatan hasil yang maksimal melalui tindakan atau kegiatan pembinaan, membina, pembaruan, memperbaiki, atau proses perbuatan membina. Pembinaan juga bisa disimpulkan usaha dalam memperoleh peningkatan hasil melalui kegiatan kegiatan pembaruan, pembinaan, tindakan, dan metode pembinaan tertentu.³¹

Pembinaan yaitu upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar baik itu formal ataupun non formal dengan terarah dan teratur serta bertanggung jawab dalam memperkenalkan dalam rangka memperkenalkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuannya sebagai bekal untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang mandiri.³²

3. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan adalah cara dalam mendidik, memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada siswa agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.³³ Pembinaan berasal dari kata bina (bangun dan membangun), dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mengandung makna cara untuk melakukan

³¹ Matsuri dkk., *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2022), h. 10.

³² Simajuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 2008), h. 84.

³³ Fitrah Dani dan Amirah Mawardi “strategi Pembinaan Karakter siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS”. *Jurnal Piral: Jurnal kajian Islam Kontemporer*, Vol.10, No.1 juni 2019.

pembangunan.³⁴ Strategi pembinaan juga disebut bentuk atau model. Strategi pembinaan yang dimaksudkan di sini adalah strategi yang dipakai dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan merupakan sebuah gambaran yang digunakan sebagai perencanaan dalam melakukan sesuatu.

B. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah suatu tindakan yang memerlukan aktivitas gerak dan perlu dipelajari supaya memperoleh bentuk yang benar. Keterampilan juga dapat diartikan dengan kata kecekatan. Keterampilan bisa menunjukkan pada aksi khusus yang dinampakkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilakukan. Keterampilan dapat dikuasai atau di dapatkan jika dipelajari dengan syarat tertentu. Kegiatan latihan keterampilan dilakukan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.³⁵

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al- Qur'an secara tartil serta memahami dan maksud dan juga mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.³⁶ Adapun dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar.

³⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), h. 386.

³⁵ Indra Adi Budiman, *Perkembangan Dan keterampilan Motorik*, (Bandung: MG PUBLISHER, 2020), h. 124-127.

³⁶ Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida, *keterampilan Membaca Al-Qur'an*, (Jombang: Ainun Media Jomnang, 2022), h. 5.

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan proses berpikir yang didalamnya termasuk menceritakan, memahami, dan menafsirkan arti dari lambang lambang tertulis yang melibatkan pembicaraan, penglihatan, gerak mata, dan ingatan.³⁷ Keterampilan membaca merupakan kemampuan dari seseorang untuk dapat membaca suatu bacaan secara baik dan benar, dan memperoleh pesan yang terdapat di dalam bacaan tersebut.³⁸

Menurut bahasa, Al-Qur'an merupakan kata benda dari kata *qara'ah* yang merupakan sinonim dari kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, "Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi dan Rasul terakhir, tertulis dengan mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah, yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas"³⁹

3. Kewajiban Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang utama, ini merupakan salah satu kelebihan dari semua jenis buku dan bacaan yang lain. Allah SWT telah memberikan pahala dari setiap satu huruf mendapatkan 1 kebaikan serta dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Orang yang mempelajari Al-Qur'an merupakan sebaik baik orang muslim dan yang mengajarkannya juga sebaik baik orang

³⁷ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020.

³⁸ Arwita Putri dkk, Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi, *JUPENSI*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2023.

³⁹ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an&Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 35.

muslim, namun lebih baik jika menggabungkan keduanya. Dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan untuk membacakan Al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.” (Al-Muzammil: 4)

Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري ومسلم)

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari dan Muslim)

Adapun yang dimaksudkan dengan mengajarkan Al-Qur'an adalah mengajari orang orang cara membaca Al-Qur'an yang benar dengan mengikuti hukum tajwid.

Orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik baik orang muslim,tentu akan lebih baik dan utama lagi orang tersebut menggabungkan keduanya. Maksudnya orang tersebut belajar cara membaca Al-Qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya dan dari hadis ini juga dapat dipahami.⁴⁰

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang paling utama, membaca Al-Qur'an memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu: menjadi manusia yang terbaik, mendapat kenikmatan tersendiri, derajat yang tinggi, bersama para

⁴⁰ Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida, *Keterampilan Membaca...*, h .12-14.

malaikat, syafa'at Al-Qur'an, kebaikan membaca Al-Qur'an, dan keberkahan Al-Qur'an.

4. Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an

Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu:

1) Lahn jali

Lahn jali yaitu kesalahan berat di dalam membaca pada suatu lafadz dari segi harkat ataupun huruf, baik mengakibatkan berubahnya makna maupun tidak. Lahn jali dapat diubah makna dan ada pula tidak dapat mengubah makna. Bagi yang melakukan kesalahan jali dengan sengaja, menganggap mudah, atau menyederhanakan masalah, hukumnya *haram* secara *ijma'*.⁴¹

Lahn jali yang mengubah makna menjadi harakat lain, contohnya:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ...

(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka. Bila lafadh أَنْعَمْتَ (*an'amta*) dibaca *an'amtu*, maka *dlamir*-nya berubah menjadi أَنَا (*aku*), sehingga artinya menjadi: (yaitu) jalan orang-orang yang telah aku anugerahkan nikmat kepada mereka. Padahal makna yang dimaksudkan dari ayat tersebut yaitu "Engkau" yaitu Allah yang telah memberikan kenikmatan.

⁴¹ Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*, (Jakarta: Transshop printing, 2014) h. 155.

2) Lahn Khafi

Lahn Khafi adalah kesalahan ringan di dalam membaca pada suatu lafadz yang tidak mengakibatkan berubahnya makna. Kesalahan ini tidak dapat diketahui kecuali oleh ahli ilmu tajwid. Orang awam tidak mengetahuinya. Misalnya tidak membaca izhar, idgham, ikhfa, dan tidak memperhatikan hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Hukum bagi mereka yang melakukan kesalahan khafi apabila disengaja atau menganggap sederhana, menurut pendapat yang terpilih hukumnya *haram*. Walaupun ada sebagian minoritas ulama berpendapat *makruh* dan tidak terpuji apabila kesalahan khafi tersebut terkait dengan ketidakserasian di dalam ukuran bacaan mad atau sedikit kurang tepat di dalam mempraktekkan hukum-hukum di dalam tajwid.⁴²

Diantara kesalahan yang digolongkan sebagai *Lahn Khafi* adalah: menggetarkan (*Takrir*) huruf *ra'* secara keterlaluhan, mendengungkan suara tanwin, menebalkan (*taghlizh*) suara huruf *lam* tidak pada tempatnya, menggetarkan suara secara berlebihan pada *mad* dan *ghunnah*, menambah atau mengurangi ukuran *mad* suatu bacaan, mengabaikan *ghunnah* pada suatu bacaan yang seharusnya dibaca *ghunnah*, menambah atau mengurangi ukuran *ghunnah* suatu bacaan, dan melafalkan harakat secara tidak jelas.⁴³

⁴² Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin...*, h. 156.

⁴³ Acep Iim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (bandung: Moh Taha, 2016), h. 19-20.

5. Metode-metode dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariq* yang artinya jalan atau cara. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka metode diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif untuk dapat dicerna dengan baik.⁴⁴ Adapun metode pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an Yaitu:

1) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Iqra' terdiri atas enam jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Dan ditambah satu jilid yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk membacanya agar memudahkan setiap orang yang mengajari dan belajar Al-Qur'an. Dalam prakteknya metode ini tidak memerlukan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya secara langsung tanpa dieja dan bersifat individual.

Kelebihan metode Iqra' yaitu:

- a) Baca langsung tanpa dieja huruf yang dibaca.
- b) Tidak diurai.
- c) Privat klasikal guru menyimak satu persatu.
- d) Modul buku Iqra' dengan kemampuan yang sejajar.
- e) Praktis karena metode Iqra' mudah dipelajari dan dipahami.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 187.

Kelemahan metode Iqra' yaitu:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar.
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama morattal.
- d) Materi terlalu banyak, sehingga ada siswa yang tidak sabar untuk lanjut jilid selanjutnya.⁴⁵

2) Metode Talqin

Metode talqin merupakan sebuah metode dalam meningkatkan hafalan Qur'an siswa dimana ustadz/ustadzah mendiktekan ayat ayat Al-Qur'an dan di bacakan oleh siswa sesuai dengan yang dicontohkan. Metode talqin merupakan metode yang pertama dalam belajar Al-Qur'an dikalangan umat islam, dan merupakan metode yang lebih dahulu diterapkan dari pada baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah dan beliau membacakan kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka meyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau.⁴⁶

3) Metode Sima'i

Sima'i berasal dari kata *sama'a* (fiil madhi), *yasma'u* (fiil mudhari'), *sima'i* (masdar) yang berarti mendengarkan. Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

⁴⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022) h. 28-30.

⁴⁶ Doni Sriwahyudi, dkk, "Implementasi Metode Talqin Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Tunanetra di Pesantren Disabilitas Generasi Qurani Cipanas Cianjur", *artikel* diakses pada tanggal 28 Agustus 2024.

Yang dimaksud metode sima'i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat berguna bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Jadi siswa mendengarkan lafadz dari ustadz/ustadzah baik didekte dari hafalan maupun dari tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode sama'i merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara siswa dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (lafadz) hafalan kepada siswanya tentu akan lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rasulullah SAW dalam menyampaikan hadis kepada sahabat.

Metode sima'i mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurangnya dan berubahnya keaslian lafadz sehingga mempermudah siswa dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar dan membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.⁴⁷

4) Metode A Ba Ta Tsa

Metode ini merupakan metode yang ditemukan oleh ustadz Bambang Yulianto tahun 1998. Metode ini merupakan konsep belajar Al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan psikis dan kemampuan teknis yang perlu dimiliki oleh seorang guru Al-Qur'an, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya. Metode A Ba Ta Tsa adalah

⁴⁷ Ade Mutoharoh, "Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 21.

metode belajar membaca Al-Qur'an dari tidak mengenal huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memberi motivasi kepada peserta didik supaya mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an itu tidaklah sulit dan tidak diperlukan waktu lama.⁴⁸

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas untuk dipelajari dalam suatu kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁹ Penerapan metode kerja kelompok ini bila suatu kelas dalam keadaan kekurangan atau keprihatinan seperti langkanya sarana atau alat pendidikan dalam kelas. Misalnya suatu kelas hanya terdapat beberapa buku pelajaran sedangkan jumlah siswa sangat banyak, tentu sulit untuk mengajarkan materi, untuk itu murid harus dibagi kedalam beberapa kelompok, sehingga masing-masing kelompok dapat mengikuti materi yang diajarkan.⁵⁰

6) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik.⁵¹

⁴⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran...*, h.55.

⁴⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 367.

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 195.

⁵¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, h. 305.

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau akhir pelajaran.⁵²

7) Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode untuk memperoleh keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan dilakukan secara praktis sebuah pengetahuan bisa disempurnakan.⁵³ Metode latihan adalah metode mengajar dengan cara melatih peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah diberikan. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan tertentu dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

8) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi yang meliputi prinsip, konsep, ide dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu. Guru menjelaskan secara lisan informasi atau pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an biasanya diterapkan metode penting dan bervariasi seperti metode Iqra', Talqin,

⁵² M.Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), h. 43.

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, h. 349.

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi...*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 136.

Sima'i, A Ba Ta Tsa, Kerja kelompok, Tanya jawab, Latihan dan metode ceramah. Dan umumnya metode tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an.

6. Media dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Dalam bahasa latin media adalah *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (wasa'il) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵⁵ Ada tiga macam media yang dapat digunakan dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an, di antaranya:

1) Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara dalam menyampaikan pesan pembelajaran, seperti radio, kaset dan piringan hitam. Media audio bukan hanya digunakan untuk mengajar materi pembelajaran tetapi juga berguna untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.⁵⁶ Jadi yang dimaksud Media Audio disini yaitu, Media yang dilakukan dengan cara pendengaran. Misalnya seorang guru yang sedang mengajarkan tentang bacaan Al-Qur'an kepada siswanya, bisa menggunakan rekaman tentang bacaan huruf hijaiyah, makharijul huruf dan hukum bacaannya.

Contoh dari media audio yaitu penggunaan media rekaman, seorang guru dapat menyuruh siswa untuk mendengarkan rekaman mengaji yang dibaca oleh ustadz/ustadzah dan diputar dalam rekaman tersebut,

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), h. 124.

kemudian guru menyuruh kembali siswa untuk melafadzkan kembali apa yang sudah di dengarkan dari rekaman tersebut. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.⁵⁷

2) Media Visual

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. indra penglihatan dapat melihat gambar, lukisan, foto, majalah dan cetakan. Media pembelajaran visual harus menonjolkan kesan visualnya agar menarik bagi siswa. Kemerarikan itu bisa dalam bentuk permainan warna, bentuk yang dimodifikasi menjadi unik dan tidak biasa.

Media visual memiliki nilai tambah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkan apa yang sedang dipelajari, tetapi guru dengan mudah juga menunjukkan apa yang mereka maksud dan apa yang ingin mereka sampaikan. Sehingga suasana kelas akan menjadi menyenangkan.⁵⁸ Contohnya guru menayangkan atau memperlihatkan gambar huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an dan cara membacanya kepada siswa, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung apa yang dilihat dalam gambar tersebut.

3) Media Audio Visual

Media Audio Visual yaitu media yang menggunakan pendengaran dan disertai gambar. Media audio visual mengandalkan suara dan gambar sehingga guru mudah menggunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik

⁵⁷ Azhar Arsyad, *Media*,... h. 44.

⁵⁸ Shoffan Shoffa dkk. *Media Pembelajaran*, (Sumtera Barat: CV. Afasa Pustaka, 2023), h. 46-58.

karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media audio visual dapat dimanfaatkan secara umum baik dikalangan pendidikan maupun dikalangan masyarakat secara luas.⁵⁹

Media audio visual memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. salah satu pekerjaan yang sangat diperlukan dalam media ini adalah membaca dan menulis Al-Qur'an, karena media ini mampu dalam dua hal, yaitu mendengar dan melihat gambar. Media audio visual ini sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.⁶⁰

7. Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau suatu tindakan dalam proses menentukan nilai sesuatu⁶¹. Evaluasi digunakan untuk pemberian nilai siswa terhadap kualitas sesuatu, atau bisa dikatakan sebagai sebuah proses sistematis dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi pembelajaran di sekolah yaitu usaha dalam mengukur beberapa tingkah laku individu baik itu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membuat keputusan tentang status atribut tersebut. Pengukuran tersebut bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar mengajar seorang guru atau tingkat penguasaan peserta didik setelah membandingkan dengan standar yang sudah ada sebelumnya. Evaluasi yang disusun secara sistematis oleh guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, yaitu: Sebagai alat evaluasi/seleksi, sebagai

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 141.

⁶⁰ Azhar Arsyad, *Media...*h. 94.

⁶¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dea Advertising , 2008), h. 221.

alat pengukur keberhasilan, sebagai alat penempatan, dan sebagai alat diagnostik (alat untuk mengetahui kesulitan). Tujuan dari evaluasi yaitu:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri serta melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Guru harus mengumpulkan informasi data dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis teknik penilaian agar mendapatkan gambaran terkait pencapaian kemajuan belajar siswa.
- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek pencapaian kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kekurangan kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran. Atau dengan bisa dikatakan guru harus melakukan penilaian agar mengetahui bagian mana dari materi yang telah dikuasai siswa dan yang belum dikuasai oleh siswa.⁶²
- c. *Finding-out*, adalah mendeteksi, menemukan, dan mencari kesalahan atau kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru bisa dengan cepat mencari alternative solusinya.

Evaluasi pembelajaran terbagi menjadi empat jenis evaluasi, yaitu : (1) Evaluasi formatif, yaitu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru sesudah siswa menyelesaikan sebuah materi mata pelajaran tertentu; (2) Evaluasi sumatif, kegiatan penilaian sesudah siswa mengikuti sebuah pelajaran pada satu semester yang biasanya disebut penilaian akhir semester atau ujian akhir semester; (3) Evaluasi diagnostic, adalah evaluasi yang dilakukan ketika menganalisis keadaan siswa pada saat

⁶² Sidin Ali, Khaeruddin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar: UNM Makassar: 2012), h. 4-5.

hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran; (4) Evaluasi penempatan, merupakan evaluasi yang dilakukan untuk keperluan suatu penempatan minat bakat dan kemampuan diri siswa. Evaluasi dapat menyesuaikan siswa sesuai dengan kemampuannya seperti dalam pemilihan jurusan, kelas unggulan dan lain sebagainya.⁶³

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan keterampilan Membaca Al-Qur'an

Dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu:

1. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta berguna dalam mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik.

2. Dukungan tenaga kependidikan

Kebersamaan antara sesama peserta didik di sekolah diperlukan dalam menguatkan semangat pendidik sehingga akan berdampak positif dalam proses pembelajaran.

3. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan karena sebagai kebijakan penuh terhadap guru-guru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam lingkungan madrasah.

⁶³ Neni Nurhasanah, dkk, "Evaluasi Pembelajaran Dikelas", *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 1, No. 2 juni 2023.

4. Adanya kesadaran peserta didik

Hal paling utama yang menjadi faktor pendukung adalah kesadaran dari peserta didik dalam belajar. Faktor ini merupakan faktor yang dapat menentukan tingkat minat peserta didik dalam belajar.⁶⁴

5. Dukungan orang tua peserta didik

Motivasi yang diberikan tidak hanya dilakukan oleh pihak madrasah melainkan juga dari orang tua peserta didik. Karena tanggung jawab mereka dalam belajar selain disekolah adalah orang tua dari peserta didik tersebut.

Adapun yang menjadi faktor penghambat antara lain yaitu:

1. Lemahnya pemahaman peserta didik terhadap huruf hijaiyah. Kebanyakan dari peserta didik memiliki hafalan huruf hijaiyah yang sangat sedikit sehingga menjadi faktor penghambat yang besar dalam kelancaran belajar membaca Al-Qur'an.
2. Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap peserta didik. Orang tua peserta didik merupakan lingkungan yang sangat utama dalam mewujudkan tujuan belajar membaca Al-Qur'an.
3. Pergaulan siswa yang suka ikut-ikutan temanya sehingga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Lahmi, dkk, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat", *Journal Of Islamic Education*, Vol.3, No. 2 tahun 2020.

⁶⁵ Aliva Azizah Supriadi, 2022, "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi", *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 1, No.2 tahun 2022.

D. Program Diniyah

1. Pengertian Program Diniyah

Program diniyah terdiri atas dua kata, yaitu kata program dan diniyah. Program secara umum dapat dikatakan sebagai rancangan.⁶⁶ Program menurut Suherman menyebutkan bahwa program merupakan sebuah rencana yang melibatkan berbagai unit yang terdapat berbagai kebijakan dan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu, program dalam hal ini yaitu serangkaian kegiatan yang akan dilakukan.⁶⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program merupakan sebuah rencana yang melibatkan berbagai kelompok yang berisi serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Program disusun sesuai rencana kegiatan yang telah dirancang dan disepakati bersama untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Kata diniyah diambil dari kata *dien* yang berarti agama.⁶⁸ Program diniyah merupakan program pendidikan yang mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penugasan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam baik yang formal maupun non formal, materi pembelajaran harus dipahami secara benar dan tepat sehingga terwujud pemahaman yang sama terhadap konsep pendidikan.

⁶⁶Rahmat Kurnia, dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*, (Jakarta: Media Pustaka, 2017), h. 55.

⁶⁷Rusyidi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

⁶⁸Iqbal Dawarni, *Kamus Istilah Islam*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2014), h. 30.

2. Sejarah Berdirinya Program Diniyah MIN 11 Banda Aceh

Diniyah Darul ‘Ailah MIN 11 Banda Aceh pada awalnya berdiri dikarenakan pihak madrasah melihat berbagai problematika keadaan siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur’an juga ilmu agama. Pihak madrasah memiliki inisiatif untuk membuat bimbingan belajar Al-Qur’an dalam lingkungan madrasah sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa menjadi lebih baik.

Pada saat mulai berdirinya program diniyah ini, para pengurus masih mengalami kesulitan untuk mengelola lembaga ini disebabkan masih terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan dan juga siswa masih belum terbiasa untuk pulang lebih lama dari yang biasanya. Program diniyah ini dibentuk pertama kali pada akhir tahun 2017 yang dinamai dengan BTQ (Baca Tulis Qur’an) yang dikhususkan untuk kelas 1 & 2. Oleh karena itu, hadirnya program diniyah ini bertujuan untuk mengembangkan mutu belajar siswa dalam bidang keagamaan.⁶⁹ Namun pada tahun 2019 BTQ diwajibkan bagi semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan namanya berubah menjadi Diniyah dengan beberapa faktor:

- a) Kelas 1 & 2 masih banyak yang belum mampu dalam menyelesaikan Iqra’ dengan sempurna.
- b) Kelas 3 hingga kelas 6 masih banyak yang belum bisa dalam membaca Al-Qur’an dengan baik.

⁶⁹Laporan Kegiatan Diniyah Darul ‘Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

c) Kelas 4 hingga kelas 6 masih ada siswa yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dan masih mempelajari Iqra'. Pemahaman siswa terhadap Dinul Islam masih sangat minim.

3. Jumlah Pengajar Dan Kepengurusan

Pada awal berdiri diniyah Darul 'Ailah memiliki 12 orang pengajar yang terdiri dari 2 orang ustadz dan 10 orang ustadzah. Sekarang diniyah Darul 'Ailah sudah memiliki 34 orang pengajar yang terdiri dari 7 orang ustadz dan 27 orang ustadzh. Semua pengajar ini di rekrut melalui test yang diuji oleh dewan pengurus diniyah. Sistem kepengurusan diniyah Darul 'Ailah terdiri atas 5 orang pengurus yang masing-masing memiliki tugas dan fungsinya dalam bertugas seperti: Direktur diniyah, bendahara diniyah, sekretaris diniyah, kabid kurikulum/pengajaran, dan kabid kesantrian.

4. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan dalam program diniyah Darul 'Ailah yaitu: Iqra'/Al Qur'an, Tahsinul Kitabah, hafalan surah, hafalan doa harian, hafalan hadis, pembelajaran tajwid, kitab Tauhid, praktik ibadah, Imlak, dan ayat Al Qur'an pilihan.

5. Visi dan Misi Program Diniyah

Dalam menjalankan program diniyah memiliki visi dan misi yang menjadi tolak ukur agar kegiatan diniyah dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan oleh warga madrasah MIN 11 Banda Aceh.

Visi

Mempersiapkan Generasi Islam Yang Unggul, Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Dan Berakhlakul Karimah Sesuai Dengan Al-Qur'an Dan Sunnah.

Misi

- 1) Mewujudkan Kehidupan Yang Religius Yang Ditandai Oleh Perilaku Shalih, Ikhlas, Jujur, Tawadhu', Kreatif Dan Mandiri.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri.
- 3) Menumbuh kembangkan Kegiatan Keimanan Dan Ketaqwaan.
- 4) Menjadikan Generasi Islam Yang Mampu Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah-Kaidahnya.⁷⁰

6. Program Kegiatan

a. Program Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan belajar mengajar kelas 1 sampai kelas 3 fokus terhadap penguatan dan pengembangan baca tulis Al-Qur'an serta pemahaman mengenai ilmu dasar-dasar agama islam (Dinul Islam). Sedangkan kelas 4-6 fokus pada penguatan dan pemahaman mengenai ilmu agama islam tingkat lanjut yang merujuk pada kitab arab jawi. Semua kelas mempunyai target pencapaian hafalan minimal peserta didik sudah mampu menghafal juz 30 untuk tamat pendidikan tingkat dasar.

b. Program Kegiatan Bulanan

Setiap bulanan peserta didik akan di evaluasi terkait materi yang sudah ditargetkan selama sebulan program tersebut atau disebut

⁷⁰ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh Tahun 2023.

dengan tes materi bulanan (TMB). Hasil dari evaluasi tersebut menjadi evaluasi bagi pendidik dalam menerapkan materi juga evaluasi bagi wali murid.

c. Program Kegiatan Semester

Setiap akhir semester peserta didik akan mengikuti ujian secara lisan dan melaksanakan pembagian rapor.⁷¹

d. Program Kegiatan Tahunan

Setiap tahunnya Diniyah Darul ‘Ailah MIN 11 Banda Aceh memiliki 2 kegiatan, yaitu Musadin dan Tasyakkur Wisuda. Musadin yaitu Musabaqah Santri Diniyah yang merupakan kegiatan perlombaan dengan tujuan untuk mencari dan menemukan bakat minat yang ada pada diri peserta didik. Adapun wisuda diselenggarakan bagi kelas 6 dan tasyakkur diselenggarakan bagi peserta didik yang sudah khatam Iqra’ dan layak untuk melanjutkan ke tahap penguasaan baca Al-Qur’an.⁷²

7. Kurikulum Diniyah

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang wajib ditempuh serta dipelajari oleh peserta didik agar mendapatkan sejumlah pengetahuan. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Dengan menempuh kurikulum, peserta didik dapat memperoleh ijazah.⁷³

⁷¹ Laporan Kegiatan Diniyah Darul ‘Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh, Tahun 2023.

⁷² Laporan Kegiatan Diniyah Darul ‘Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh, Tahun 2023.

⁷³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.

Tabel daftar mata pelajaran diniyah

Muatan Kurikulum	Kelas	Kompetensi Dasar	Rujukan
Tahsinul Qur'an	Seluruh kelas	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an serta memahami bacaan dengan baik dan benar.	Iqra' dan Al Qur'an
Tahsinul Qur'an	Seluruh kelas	Peserta didik mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.	Al-Qur'an
Hafalan Do'a	Kelas 1-4	Peserta didik mampu menghafal do'a pilihan serta terbiasa mengamalkannya sehari-hari.	Buku do'a
Hafalan ayat Qur'an pilihan	Kelas 5-6	Peserta didik mampu menghafal ayat Qur'an pilihan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Al-Qur'an
Tajwid	Kelas 4-6	Peserta didik mampu menguasai dan memahami materi mengenai ilmu tajwid dan mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid	Kitab Tajwid Asy Syafi'i

Adapun fokus Kurikulum Diniyah di atas terkait dengan program pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui Iqra'/Al Qur'an, Tahsinul Kitabah, hafalan surah, pembelajaran tajwid, dan ayat Al Qur'an pilihan. Adapun Materi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an

No	Kelas	Semester		Materi Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an	Referensi
		I	II		
1.	I - VI	√	√	Tahsinul Qur'an	Iqra' atau Al-Qur'an
2.	I - III	√	√	Hafalan Surah Pendek	Juz Amma dan Al-Qur'an
3.	I - III	√	√	Tahsinul Kitabah	Iqra'
4.	IV - VI	√	√	Tahsinul Kitabah	Al-Qur'an
5.	IV - VI	√	√	Tajwid	Tajwid metode Asy-Syafi'i
6.	V - VI		√	Tahfizul Qur'an	Juz Amma atau Al-Qur'

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggumpulkan data dengan maksud menafsirkan fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi dengan peneliti yang menjadi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak didapatkan melalui prosedur statistic ataupun metode kuantifikasi yang lain.⁷⁴ Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan sebuah hasil penelitian dengan bertujuan untuk memberikan deskripsi serta penjelasan mengenai masalah yang sedang diteliti.⁷⁵

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekalian mengumpulkan data. Kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan karena dalam penelitian sangatlah dibutuhkan. Dengan kehadiran peneliti secara langsung, maka peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung terkait yang terjadi di lapangan.

⁷⁴Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8-9.

⁷⁵Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Media Nusantara, 2021), h. 7-8.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MIN 11 Banda Aceh Desa Rukoh, kecamatan Syiah Kuala, kabupaten kota Banda Aceh

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan, dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, serta teknik pengumpulan data yang berupa observasi, interview ataupun menggunakan instrumen yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Data primer bisa juga disebut sebagai data asli atau data baru dengan sifat *up to date*. Dalam memperoleh data primer, peneliti diharuskan mengumpulkannya secara langsung.⁷⁶ Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kesiswaan, direktur diniyah, pengajar diniyah dan observasi terhadap ustazah yang melakukan pembinaan, juga santri yang menerima pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an MIN 11 Banda Aceh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) sudah ada berupa dokumentasi, buku dan laporan.⁷⁷ Data sekunder yang dimaksudkan dalam skripsi

⁷⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68.

⁷⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, h. 68.

ini yaitu berupa laporan kegiatan diniyah, buku-buku referensi, jurnal ilmiah dan dokumentasi yang terkait kegiatan-kegiatan proses pembelajaran program diniyah di MIN 11 Banda Aceh.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau sumber data.⁷⁸ Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yaitu kepala sekolah, direktur diniyah dan 5 orang pengajar diniyah di MIN 11 Banda Aceh.

F. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, mengambil, menghimpun, atau menjaring data dalam penelitian.⁷⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, kegiatan, pelaku, benda-benda, peristiwa, waktu, tujuan dan

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 215.

⁷⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2014), h. 41.

perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang diperlukan.⁸⁰

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participant*). Yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸² Adapun jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semiterstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini memiliki tujuan untuk menemukan secara lebih terbuka, yang mana pihak yang diwawancarai diminta ide-ide dan pendapatnya.⁸³

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat.⁸⁴ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dapat diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

⁸⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi...*, h. 43.

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 312.

⁸² Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020) h. 1.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 320.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314.

Metode dokumentasi ini dilakukan guna untuk memperoleh data-data yang belum didapatkan pada saat observasi dan wawancara. Di dalam metode ini peneliti menyelidiki dokumen tertulis yang ada di MIN 11 Banda Aceh seperti buku-buku, laporan, dokumen peraturan peraturan dan sebagainya.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya peneliti akan berhasil jika banyak menggunakan instrumen, sebab data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih serta dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data menjadi sistematis dan dipermudah.⁸⁵ Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi dan pedoman wawancara.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁸⁶ Analisis data yang didapatkan dari wawancara melalui tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data kesimpulan.

⁸⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 168.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁸⁷

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden, seperti hasil wawancara. Tujuannya untuk penghalusan data, proses penghalusan data seperti perbaikan kalimat dan kata, membuang keterangan berulang dan memberikan keterangan tambahan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Matthew dan Michael, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁸

Dalam penyajian data, penulis memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapaun metode yang digunakan oleh penulis dalam pemberian

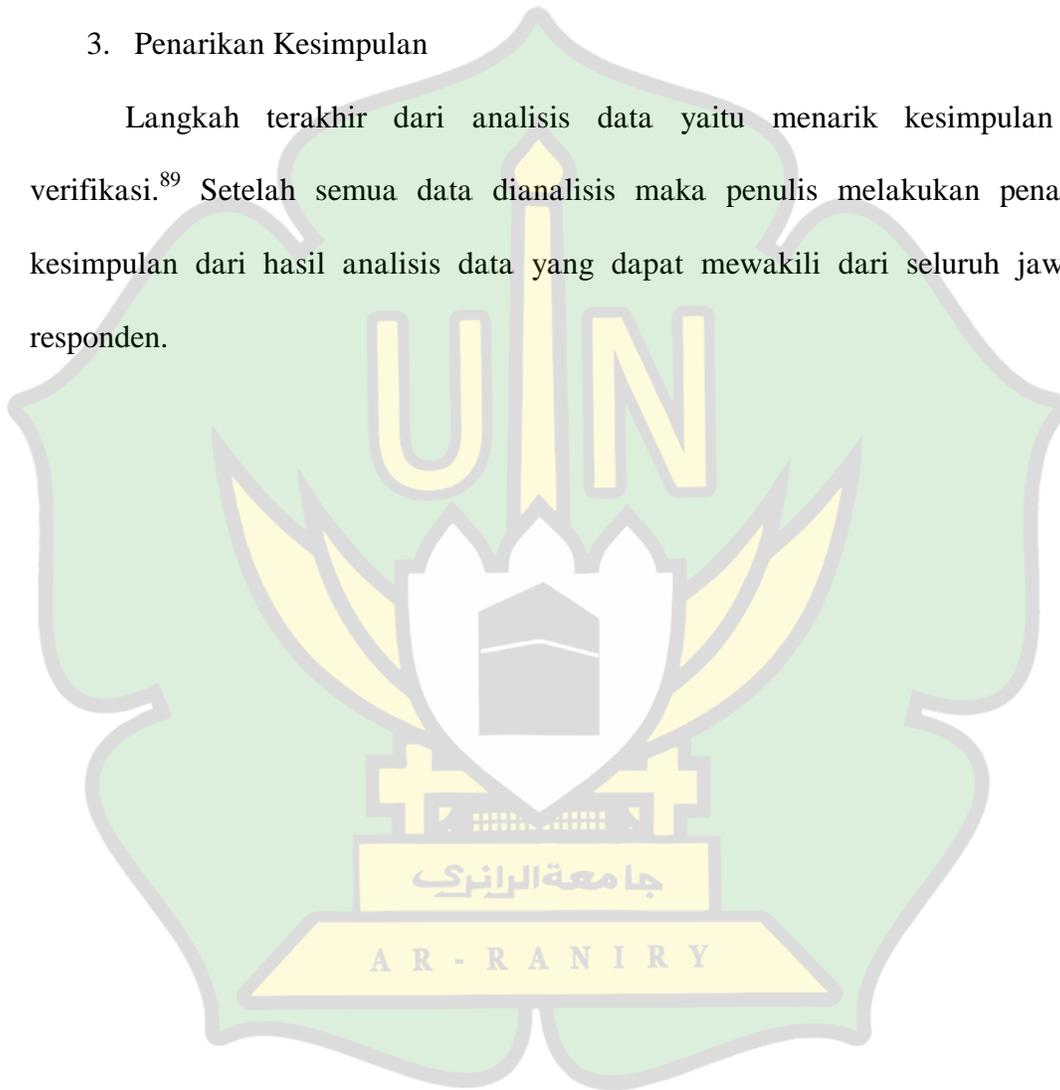
⁸⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

⁸⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 101.

makna data yang berupa jawaban yang didapat tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi.⁸⁹ Setelah semua data dianalisis maka penulis melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden.



⁸⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian...*, h.102.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat MIN 11 Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 madrasah di Banda Aceh yang pada awalnya berasal dari sekolah Dasar Islam yang didirikan oleh Yayasan Jami' Silang yang dipimpin oleh alm. Dr. M. Razali Amin Mencetus penyusunan draf untuk yayasan Jami' Silang. Draft tersebut kemudian diserahkan kepada Ibu Misrina yang pada saat itu merupakan tenaga honorer.

Pada tahun 1999, MIS Rukoh diresmikan menjadi madrasah negeri dengan nama MIN Rukoh Banda Aceh Berdasarkan SK Menteri agama RI dengan no.71 tahun 1999 tanggal 22 maret 1999 di bawah kepemimpinan bapak Drs.M. Ramadan dengan masa jabatan dari tahun 1999 sampai desember 1999 dan pada saat itu jumlah siswa sebanyak 15 orang. Kemudian pada awal januari 2000, kepemimpinan dilanjutkan oleh Dra.cut safwati sulaiman dengan masa jabatan dari tahun 2000 sampai januari 2001 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Kepemimpinan dilanjutkan oleh Hj. Ummiyani, S,Ag.,MA yang sebelumnya menjabat sebagai tenaga pengajar dengan dengan masa jabatan dari tahun 2001 sampai 2011.

Madrasah ini didirikan karena adanya keinginan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan demi mengembangkan potensi anak anak yang ada di daerah tersebut.

1. Sejarah Berdirinya Program Diniyah MIN 11 Banda Aceh

Diniyah MIN 11 dinamai dengan diniyah Darul ‘Ailah yang berada di sekolah MIN 11 Banda Aceh yang berada di desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Program diniyah dibuat dikarenakan masih banyaknya siswa yang masih kurang dalam membaca Al-Qur’an dan ilmu agama. Diniyah Darul ‘Ailah berada dibawah pengawasan madrasah dan komite madrasah serta direktur diniyah langsung dipilih oleh warga madrasah dan pengajar diniyah, juga diberi SK langsung dibawah kepala madrasah dan komite madrasah.⁹⁰ Para pengajar diniyah berasal dari lulusan mahasiswa terbaik dari kampus di sekitar madrasah seperti UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Pendanaan operasional diniyah dikutip oleh pengurus dari santri diniyah dalam bentuk infaq untuk membiayai para pengajar juga untuk kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan sepenuhnya pemberian dari wali santri.

Pada proses awal berdirinya program diniyah, para pengurus masih mengalami kesulitan dalam mengelola dikarenakan siswa belum terbiasa untuk pulang lebih lama dari biasanya, dan juga dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas yang dibutuhkan. Namun dengan semangat yang tinggi dari para pengajar yang terus berjuang agar program ini tetap berjalan dan terus bertahan. Program Diniyah Darul ‘Ailah pertama kali dibentuk pada akhir tahun 2017 dengan nama Baca Tulis Quran (BTQ) yang dikhususkan hanya untuk kelas 1 dan 2. Pada tahun 2019 BTQ

⁹⁰ Wawancara dengan BT, Kepala MIN 11 Banda Aceh pada tanggal 21 oktober di MIN 11 Banda Aceh.

diwajibkan untuk seluruh jenjang kelas serta wajib bagi seluruh siswa siswi MIN 11 Banda Aceh dari kelas 1 sampai kelas 6.

2. Visi dan Misi Program Diniyah

Visi

- Mempersiapkan Generasi Islam Yang Unggul, Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Dan Berakhlakul Karimah Sesuai Dengan Al-Qur'an Dan Sunnah.

Misi

- Mewujudkan Kehidupan Yang Religius Yang Ditandai Oleh Perilaku Shalih, Ikhlas, Jujur, Tawadhu', Kreatif Dan Mandiri.
- Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri.
- Menumbuh kembangkan Kegiatan Keimanan Dan Ketaqwaan.
- Menjadikan Generasi Islam Yang Mampu Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah-Kaidahnya.⁹¹

3. Sruktur Organisasi Diniyah

Komite MIN 11 Banda Aceh : Dr. Tarmizi Ninoersy, M.Ed.

Kepala Madrasah : Bakhtiar, S.Ag.,M,Ag

Direktur Diniyah : Khairul Fadhli, S.Pd

Sekretaris : Raudhatul Wardani, S.Pd

Bendahara : Yeni Marlina, S.Pd

Pengurus B. Pengajaran : Irhamna, S.Pd

⁹¹ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Kota Banda Aceh, Tahun 2023.

4. Keadaan Pengajar dan Peserta didik

a. Pengajar

Pengajar merupakan kunci keberhasilan proses dalam belajar mengajar. Kualitas pendidik sangat mempengaruhi perkembangan siswa baik dari segi pembinaan, keterampilan dan juga kecerdasan anak. Hal ini seorang pendidik harus mengembangkan seluruh potensi dan professional dalam proses belajar mengajar.

Jadwal pembelajaran diniyah darul ‘ailah dilaksanakan pada hari senin sampai kamis. Dan mereka masuk diniyah dengan kelas paralel/shift, untuk kelas 1 di jam 11:00-12:30, kelas 2 jam 09:20-10:20, sedangkan di jam siang untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 jam 13:30-15:00.

Adapun jumlah pengajar diniyah di MIN 11 Banda Aceh berjumlah 34 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 26 perempuan. Mereka sebagian besar merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Proses perekrutan pengajar yaitu membuka rekrutmen secara terbuka kemudian di share di sosial media dan diberikan waktu sampai kapan pendaftaran dan seleksinya. setelah itu mereka melakukan ujian dan tes yang diuji langsung oleh dewan pengurus diniyah, dan kami tes bacaan Al-Qur’an, ilmu fiqihnya, dan tahsinul Qur’annya.⁹²

Berikut nama-nama pengajar di MIN 11 Banda Aceh:

⁹² Wawancara dengan FZ, Direktur diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

Tabel 4.1 : Data pengajar di MIN 11 Banda Aceh

No	Nama Pengajar	Keterangan
1.	Al-Izzatul Awaliyah, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
2.	Ana Zakna	Guru Diniyah Tetap
3.	Cut Sukma Keumala, M.Pd	Guru Diniyah Tetap
4.	Fifi Wulandari, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
5.	Fikra, S.Ag	Guru Diniyah Tetap
6.	Firsa Fandila, S.Sos	Guru Diniyah Tetap
7.	Intan Wahyuni, M.Pd	Guru Diniyah Tetap
8.	Irhamna, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
9.	Isra Wahyuni, S.Ag	Guru Diniyah Tetap
10.	M.Ridwan Ginting, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
11.	Khaira Ummah	Guru Diniyah Tetap
12.	Khairul Fadhli, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
13.	Maghfirah, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
14.	Maulidarni Saputri, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
15.	Muhammad Rizki, SE	Guru Diniyah Tetap
16.	Novita Sari, S.Si	Guru Diniyah Tetap
17.	Nur Indah Sari, S.H	Guru Diniyah Tetap
18.	Nurmaqfirah, SE	Guru Diniyah Tetap
19.	Rafiqqa, S.Pd.i	Guru Diniyah Tetap
20.	Rahmatasya, S.H	Guru Diniyah Tetap
21.	Rahmayani, S.Ag	Guru Diniyah Tetap
22.	Raudhatul Wardani, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
23.	Rezha Fitrihanur, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
24.	Riska Zalzabila, S.Si	Guru Diniyah Tetap
25.	Riski Ramadhan, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
26.	Siddiq Muharral, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
27.	Syarifah Intan Raudhah, S.I.Kom	Guru Diniyah Tetap
28.	Ulfa Rahmatuliza, S.H	Guru Diniyah Tetap
29.	Ulil Fitria	Guru Diniyah Tetap
30.	Wirda Rizka Wayuni, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
31.	Wulan Andriani, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
32.	Yanti Suriati, S.Pd.i	Guru Diniyah Tetap
33.	Yeni Marlina, S.Pd	Guru Diniyah Tetap
34.	Zikratul Maulia, S.H	Guru Diniyah Tetap

Sumber: Dokumentasi diniyah darul 'ailah MIN 11 Banda Aceh.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu syarat agar terjadinya proses belajar dan mengajar. keberhasilan aktifitas belajar mengajar juga tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Satu kelompok pembelajaran diniyah berjumlah 10 orang siswa.

Keseluruhan siswa berjumlah 636 orang. 313 laki-laki dan 324 perempuan. Diniyah darul 'ailah di MIN 11 Banda Aceh wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dananya dikutip langsung dari komite madrasah dan mengenai iuran perbulan Rp. 60.000 (enam puluh ribu rupiah) digunakan untuk membayar infaq para pengajar dan juga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang merupakan sepenuhnya pemberian dari wali murid. Untuk masalah keuangan ini sudah didiskusikan dengan komite madrasah, kepala madrasah, wali murid dan juga direktur diniyah sebelumnya.⁹³

B. Strategi Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an siswa di MIN 11 Banda Aceh

Strategi pembinaan keterampilan merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sudah menjadi kewajiban seorang pengajar untuk dapat memiliki strategi dalam proses pembelajaran. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an diperlukan strategi tertentu dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an.

⁹³ Wawancara dengan AF, Wakil kepala MIN 11 Banda Aceh pada tanggal 21 oktober 2024.

Setiap pembelajaran membutuhkan perencanaan yang maksimal untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Program pembelajaran diniyah bertujuan untuk mengembangkan mutu belajar siswa di bidang keagamaan termasuk pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an.⁹⁴

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran khususnya pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an sangat diperlukan agar dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga bisa memperoleh hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak dapat terarah sehingga hal tersebut dapat berefek terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan sulit dicapai secara optimal, atau bisa dikatakan pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif dan efisien. Bagi pengajar untuk mendapatkan hasil yang bagus maka sangat diperlukan strategi yang baik.

Jenis strategi yang biasa diterapkan dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an diniyah darul 'ailah yaitu Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), Strategi pembelajaran langsung adalah strategi yang mengutamakan interaksi kepada peserta didik dan mengandalkan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi yang jelas dan terstruktur. Strategi pembelajaran langsung juga proses pembelajaran yang berpusat pada pengajar, oleh karena itu dalam pembelajaran pengajar langsung berinteraksi dengan peserta didik. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustazah diniyah

⁹⁴ Laporan Kegiatan Diniyah Darul 'Ailah MIN 11 Banda Aceh.

terkait strategi yang dipergunakan dalam proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an. Ustadzah RW menjelaskan:

“Strategi saya gunakan yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, motivasi tersebut diberikan baik diawal pembelajaran maupun diakhir. Motivasi yang diberikan seperti menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an ataupun hadis-hadis keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh Ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi dengan menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

Hal senada juga dijelaskan ustadzah RZ bahwa:

“Dalam mengajar, strategi yang saya pergunakan dalam mengajar yaitu memberi motivasi yang berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga bisa membangunkan siswa untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, dan supaya mereka semangat untuk belajar Al-Qur'an. Saya juga menceritakan kepada mereka kehebatan orang belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁹⁶

Terkait dengan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi yang digunakan Ustadzah di diniyah darul 'ailah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan motivasi dan semangat tentang pentingnya belajar Al-Qur'an.

⁹⁵ Wawancara dengan RW, pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

⁹⁶ Wawancara dengan RZ, pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

Hal ini dikuatkan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap RW pada kelas tajwid. Pada hari dilakukannya observasi, kelas tersebut sedang melakukan pembelajaran dengan materi hukum Mim mati. Di sini peneliti melihat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, karena melihat siswa kesulitan dalam belajar dan tidak semangat, kemudian ustazah RQ memberikan motivasi berupa hadis tentang keutamaan bagi orang yang belajar Al-Qur'an agar siswa kembali semangat dalam belajar Al-Qur'an.⁹⁷

Selanjutnya wawancara dengan ustazah IR menyatakan bahwa:

“Disini saya tidak menggunakan strategi yang khusus, karena bisa membuat siswa tersebut bosan. Saya hanya mengajar dengan menyesuaikan kebutuhan dari siswanya karena saya hanya ingin siswa tersebut bisa dalam mengaji”.⁹⁸

Dari penjelasan ustazah IR, bahwa dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an, tidak menerapkan strategi khusus, namun ustazah menuntaskan pada hal-hal tertentu yang masih harus dibina, karena tujuannya semua siswa harus menguasai kaidah dalam membaca Al-Qur'an.

Mengenai strategi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an, peneliti juga melakukan observasi, hasil pengamatan terlihat bahwa strategi yang digunakan yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga pembelajaran cukup efektif dan mampu membuat siswa menyenangi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, terlihat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga

⁹⁷ Observasi terhadap ustazah RW, pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024.

⁹⁸ Wawancara dengan IR, pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan.⁹⁹

Adapun unsur strategi pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Metode Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Metode adalah sebuah cara atau teknik yang dipergunakan oleh pendidik dalam memberikan materi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an tentu memerlukan metode khusus, hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, setiap pengajar memiliki metode berbeda dalam proses pembelajaran, akan tetapi ada juga pengajar menggunakan metode yang sama. Berikut hasil wawancara dengan kepala MIN 11 Banda Aceh dan wakil kepala MIN terkait metode yang dipergunakan dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan, yaitu:

“Metode pembinaan diniyah itu dibina, direktur mengkoordinasikan dengan kami dan pengajar diniyah, kemudian membuat sebuah pelatihan kepada Ustadz/Ustadzah serta menjadwalkan kapan pelatihannya, agar Ustadz/Ustadzah dalam mengajarnya sesuai dengan program yang dihadapkan madrasah, oleh sebab itu pembinaan keterampilannya harus dilatih terlebih dahulu”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas bisa di pahami bahwa dalam mengajar Ustadz dan ustadzah diperlukan pelatihan terlebih dahulu agar dalam proses pembinaan

⁹⁹ Observasi terhadap pengajar pada tanggal 24 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹⁰⁰ Wawancara dengan BT dan AF, kepala MIN 11 dan wakil kepala MIN pada tanggal 21 Oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

keterampilan pembelajaran Al-Qur'an bisa mencapai tujuan yang sudah ditargetkan oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara dengan ustazah IR terkait metode pembinaan keterampilan membaca Al-Quran mengatakan bahwa:

“Metode yang saya pakai untuk Iqra' yaitu metode Iqra'. Untuk Al-Qur'an saya memakai metode tahsinul Qur'an dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an, saya tulis di papan dan saya suruh baca mereka satu persatu jika bacaan mereka belum pas, langsung saya perbaiki kesalahan dalam pembacaan”.¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Iqra' sangat diperlukan dalam dasar membaca Al-Qur'an. Metode tahsinul Qur'an sangat dibutuhkan dalam membenarkan setiap bacaan Al-Qur'an agar siswa dapat mengetahui letak kesalahan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan benar..

Selanjutnya wawancara dengan ustazah RW, menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran biasanya saya menggunakan pembelajaran siswa yang iqra dan talaqqi, tetapi saya lebih fokus ke talaqqi”.¹⁰²

Terkait pembahasan di atas dapat disimpulkan penggunaan metode talaqqi cukup efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena metode ini mengharuskan perjumpaan secara langsung antara peserta didik dengan pengajar, sehingga ketika bacaan mereka kurang benar dalam membaca Al-Qur'an, pendidik

¹⁰¹ Wawancara dengan IR, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹⁰² Wawancara dengan RW, pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

bisa langsung mendengar dan memperbaiki dimana letak kesalahannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan ustadz RQ, menyatakan:

“Saya menggunakan metode Sima’i, apabila ada kesalahan langsung saya memperbaiki bacaanya. Saya juga memperagakan setiap bentuk huruf Al-Qur’an dengan benda-benda dalam kehidupan, seperti huruf ba yang mirip dengan perahu. Hal tersebut agar siswa lebih mudah dalam mengingatnya”.¹⁰³

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam mengajar dibutuhkan cara atau metode yang dapat mudah siswa pahami, seperti memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari yang menyerupai bentuk huruf yang ada dalam Al-Qur’an.

Sedangkan ustadz SM mengatakan:

“Metode yang saya pergunakan dalam pembelajaran yaitu metode talqin, metode talqin itu merupakan metode yang digunakan oleh malaikat jibril ketika mentalqin Nabi Muhammad SAW waktu pertama kali menurunkan wahyu, metode talqin bermakna mencontohkan dan mendiktekan. Jadi saya mendiktekan per-ayat kemudian siswa mengikuti yang saya baca”.¹⁰⁴

Terkait pembahasan di atas dapat dijelaskan bahwa metode talqin ini melibatkan pertemuan langsung dengan ustadz untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an. Sehingga ustadz mampu melibatkan siswa, jika siswa tersebut melakukan kesalahan yang terdapat dalam kaidah tajwid, dan pengucapan *makharijul huruf*. metode talqin sangat berguna bagi siswa yang takut bertanya dalam materi ilmu

¹⁰³ Wawancara dengan RQ, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹⁰⁴ Wawancara dengan SM, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

tajwid, karena dengan menggunakan metode talqin siswa akan mengetahui penjelasan yang jelas dan tugas dari ustadz langsung.

Selain data wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap ustadz SM, hasil pengamatan terlihat bahwa penerapan metode talqin telah diterapkan dengan sempurna. Karena dibuktikan ketika siswa yang sedang menyeterorkan hafalannya kepada ustadz, kemudian ketika siswa tersebut salah dalam pengucapan huruf dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid langsung diperbaiki dan dijelaskan letak kesalahan siswa tersebut.¹⁰⁵

Sementara wawancara yang dilakukan dengan ustadzah RZ, menyatakan:

“Metode yang saya pergunakan adalah metode latihan, Iqra’, hafal singkat dan pendekatan untuk menarik minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur’an”¹⁰⁶

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode latihan cukup efektif karena dapat membuat peserta didik mampu menulis ayat Al-Qur’an, Metode iqra memudahkan siswa belajar membaca Al-Qur’an dasar, Metode hafal singkat sangat berguna untuk membuat peserta didik dapat menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur’an dan mengingat ayat yang ada dalam Al-Qur’an. Dalam mengajarkan Al-Qur’an pendekatan juga sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang baik dengan tujuan untuk menarik minat belajar siswa dalam belajar Al-Qur’an sehingga dapat menghilangkan kejenuhan pada diri siswa.

¹⁰⁵ Observasi terhadap ustadz SM, pada tanggal 23 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

¹⁰⁶ Wawancara dengan RZ, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

Adapun respon siswa terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di diniyah darul 'ailah sangat baik dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan Ustazah IR mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak cepat paham dengan cara kami mengajar, karena kami menuntun pada saat belajar baca Al-Qur'an, langsung kami bimbing setelah itu peserta didik ikuti dan jika bacaan mereka salah dalam membaca Al-Qur'an kami langsung perbaiki”.¹⁰⁷

Sedangkan ustadz SM mengatakan bahwa:

“Respon siswa saat melakukan pembelajaran Alhamdulillah cukup baik setiap bulannya itu ada materi yang dites lagi dan mereka menguasai. bisa kita lihat di akhir evaluasi karna setiap akhir bulan mereka ada tes materi bulanan(TMB) dan sejauh ini cukuplah untuk mencapai KKM”.¹⁰⁸

Dalam melakukan pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa pastinya tidak cukup dengan waktu jam operasional di diniyah saja, karena akan terdapat beberapa keadaan siswa yang tidak mudah menangkap apa yang diajarkan sehingga membutuhkan bimbingan lebih diluar jam mengajar di diniyah, oleh karena itu ustadz/ustadzah harus memiliki manajemen waktu untuk siswa tersebut dan melaksanakan jam bimbingan diluar proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan maka dapat disimpulkan metode pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an adanya metode iqra', tahsinul Qur'an, metode talaqqi, talqin, Sima'i dan memberi permisalan juga adanya latihan dan hafalan ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan

¹⁰⁷ Wawancara dengan IR, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹⁰⁸ Wawancara dengan SM, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

observasi yang sudah dipaparkan dimana ustadz dan ustazah menggunakan metode yang bervariasi. respon siswa sangat baik dan memahami dengan metode yang digunakan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pengulangan makharijul huruf dan ilmu tajwid mampu membuat mereka cepat menanggapi dan mengerti apa yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Selain itu, kesabaran Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan mereka, terutama saat mengoreksi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an membuat peserta didik menyenangi pembelajaran tersebut. Kemudian ketika diajarkan para siswa tidak dituntut untuk langsung bisa, para ustazah tidak memarahi siswa jika masih terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah yang hampir sama, dan bacaan Qur'an yang belum sesuai kaidah tajwid justru para ustazah memberikan bimbingan langsung pada siswa serta memperbaikinya¹⁰⁹

2. Media Dalam Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an yaitu

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. setiap proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki media penunjang keberhasilan sehingga siswa mudah memahami apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah IR yang merupakan salah satu pengajar diniyah mengatakan bahwa:

¹⁰⁹ Observasi terhadap pengajar pada tanggal 24 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

“Media yang saya pergunakan sejauh ini yaitu Iqra’, Al-Qur’an, papan tulis, buku tajwid metode Asy Syafi’i, dan Juz Amma”¹¹⁰.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, pada saat itu peneliti mengamati ustadzah IR dan ada menggunakan media Iqra/Al Qur’an, papan tulis untuk menulis hukum tajwid, buku tajwid dan juz amma untuk hafalan para siswa.¹¹¹

Selanjutnya ustadzah RW mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar saya menggunakan media papan tulis, kertas, dan juz amma”.¹¹² Hal ini juga senada dengan ustadzah RQ.

Selanjutnya ustadzah RZ mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, media yang saya pergunakan adalah buku tulis, papan tulis, Al-Qur’an, dan media gambar untuk pengenalan materi huruf hijaiyah”.¹¹³

Sedangkan ustadz SM mengatakan bahwa:

“Media yang saya gunakan yaitu buku tajwid metode Asy Syafi’I, buku tulis, juz amma, Al-Qur’an, dan spidol. ketika menyampaikan materi tajwid saya juga menggunakan papan tulis sehingga siswa dapat memperhatikan secara langsung”.¹¹⁴

Hasil Observasi di lapangan ketika peneliti mengamati proses pembelajaran, pada saat itu peneliti mengamati ustadz SM dan benar ada menggunakan media buku tajwid metode Asy Syafi’I untuk materi tajwid, juz amma untuk hafalan, Al-Qur’an,

¹¹⁰ Wawancara dengan IR, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹¹¹ Observasi terhadap ustadzah IR, pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024.

¹¹² Wawancara dengan RW, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

¹¹³ Wawancara dengan RZ, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

¹¹⁴ Wawancara dengan SM, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

spidol dan papan tulis untuk menulis di papan sehingga siswa mudah untuk melihat secara langsung saat proses pembelajaran.¹¹⁵

Terkait wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan ustadz dan ustadzah diniyah darul 'ailah diantaranya papan tulis, spidol, buku tulis, kertas, Juz Amma, Iqra', Al-Qur'an juga buku tajwid metode Asy Syafi' dan media gambar. Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini akan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Media juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an akan semakin mendalam.

Mengenai media pembelajaran diniyah peneliti juga melakukan observasi, hasil pengamatan terlihat bahwa ustadz dan ustadzah sudah menggunakan media yang tepat dan variatif sehingga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. dibuktikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar juga siswa mampu memahami materi apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.¹¹⁶

3. Materi Pembelajaran Diniyah Darul 'Ailah

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses belajar mengajar, yang disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Saat proses belajar mengajar materi

¹¹⁵ Observasi terhadap ustadz SM, pengajar diniyah pada tanggal 23 oktober 2024.

¹¹⁶ Observasi terhadap pengajar diniyah, pada tanggal 24 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

pembelajaran ini sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa materi proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

Materi pembelajaran diniyah ustadz SM mengatakan tentang:

“Materi ajar yang saya gunakan yaitu adanya pembelajaran Iqra’/Al-Qur’an, Hafalan surah, Ayat Al-Qur’an pilihan dan Pembelajaran Tajwid metode Asy Syafi’i dengan materi makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, bacaan nun sukun, hukum alif lam, mim sukun, qalqalah, hukum ra’ dan juga pembangiannya,. Hal serupa juga dikatakan oleh FZ¹¹⁷

Selanjutnya ustazah RZ mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan Pembelajaran Tajwid metode Asy Syafi’i dengan materi makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, bacaan nun sukun, hukum alif lam, wajibul ghunnah, mim sukun, qalqalah, hukum ra’ dan juga pembangiannya”.¹¹⁸

Sedangkan IR mengatakan:

“Materi yang saya ajarkan yaitu tahsinul Quran, tahsinul kitabah dengan menulis ayat-ayat Al-Qur’an dan hafal singkat serta saya mengajarkan ilmu tajwid dengan materi mad iwadh, mad lazim harfi mutsaqqal dan mad lazim harfy mukhaffah”.¹¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semua pengajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Al-Qur’an menggunakan Iqra/Al-Qur’an, juz amma dan buku tajwid Asy Syafi’i.

¹¹⁷ Wawancara dengan SM, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹¹⁸ Wawancara dengan RZ, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

¹¹⁹ Wawancara dengan IR, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

Adapun materi yang di belajarkan dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa ustadz/ustadzah mengajarkan Iqra'/Al-Qur'an, Tahsinul kitabah, Hafalan surah, ayat Al-Qur'an pilihan, Tahfidzul Qur'an dan pembelajaran tajwid Asy Syafi'I sehingga pengulangan makhrijul huruf dapat membuat mereka cepat dalam menanggapi dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Dalam proses pembelajaran ustadz/ustadzah mengajarkan dengan penuh kesabaran terutama pada saat memperbaiki dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an sehingga para siswa senang dalam pembelajaran tersebut.¹²⁰

4. Evaluasi program diniyah

Setelah melakukan pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an atau kegiatan belajar lainnya, biasanya kita dapat melihat keberhasilan tersebut dengan melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses untuk dapat memperoleh informasi apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pendidikan. Hasil wawancara dengan ustazah RW mengatakan bahwa:

“Sistem evaluasi yang kami lakukan biasanya itu dengan mengadakan tes materi bulanan dan di uji baca Al-Qur'an, atau kadang-kadang memeriksa hafalan siswa dan siswinya. Jika mereka lancar membaca dan mengingat

¹²⁰ Observasi terhadap pengajar diniyah, pada tanggal 24 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

huruf dengan benar maka bisa dikatakan berhasil pembinaan yang dilakukan”.¹²¹

Sedangkan ustazah RQ mengatakan

“Setiap habis materi yang sudah selesai, maka akan diberikan tes bulanan, setiap tiga bulan sekali atau tiga kali tes materi bulanan (TMB) maka diadakan ujian diniyah, ujian lisan satu persatu seperti hafalan, dan ujian tulisan seperti menulis tahsinul kitabah, dan menjawab soal tentang materi yang sudah diajarkan”.¹²²

Terkait wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah diniyah darul 'ailah dilakukan setiap sebulan sekali ada tes materi bulanan (TMB), dengan meminta siswa membaca Al-Qur'an satu persatu dan terkadang memeriksa hafalan siswa dan siswinya. Dan setiap tiga bulan sekali ada ujian semester yang ujiannya secara lisan satu persatu, dan ujian tulisan seperti menulis tahsinul kitabah, dan menjawab soal tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Program Diniyah Darul “Ailah Di MIN 11 Banda Aceh

a. Faktor pendukung dalam pembinaan keterampilan membac Al-Qur'an

Faktor pendukung merupakan faktor yang menjadi pendorong dalam membantu keberlangsungan pembelajaran. Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu:

¹²¹ Wawancara dengan RW, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹²² Wawancara dengan RQ, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

1. Dukungan orang tua peserta didik

Motivasi hidup tidak hanya dari sekolah saja melainkan juga dari orang tua. Adanya faktor pendukung adalah adanya perhatian dari orang tua kepada anaknya. Seperti pembelajaran Al-Qur'an karena setelah sampai peserta didik dirumah mereka belajar dibawah tanggung jawab orang tua mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz FZ mengenai faktor pendukung pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adanya dukungan dari orang tua peserta didik mereka sangat mendukung dan memotivasi dengan kegiatan ini karena pelajaran agama masuknya sekali dalam seminggu dan berlangsung selama 2 jam dan tidak mungkin bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak efektif proses belajar mengajar. dengan adanya diniyah bisa membantu siswa untuk belajar secara maksimal”.¹²³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam memotivasi anaknya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar menuntut ilmu dunia maupun ilmu akhirat terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Walaupun demikian ustadz/ustadzah sangat bersungguh-sungguh dalam mengajari siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an hingga nantinya menjadi penghafal Al-Qur'an.

2. Adanya minat dari siswa

Salah satu faktor yang mendukung pendidik dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yaitu adanya minat dari siswa, mereka tidak akan mengalami

¹²³ Wawancara dengan FZ, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

hambatan ketika membaca Al-Qur'an apabila dalam dirinya ada keinginan untuk mendalaminya lebih dalam. Apabila sudah ada minat dari dalam diri siswa akan lebih mudah pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, seperti hasil wawancara dengan ustazah IR mengatakan bahwa:

“Dapat kita lihat dari kemampuan masing-masing siswa adalah bentuk faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an. Karena bisa kita lihat juga ada beberapa siswa yang memang sangat cepat dalam menangkap ketika proses pembelajaran berlangsung walaupun ada juga siswa yang sedikit terlambat dalam memahaminya¹²⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa yang bersemangat dan memiliki antusias adalah faktor yang sangat mendukung dalam proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa sebagian siswa lalai dalam belajar, saat proses pembelajaran berlangsung mereka melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda sesama teman dan kurang serius dalam pembelajaran.¹²⁵

3. Adanya dukungan penuh dari kepala madrasah

Dukungan merupakan bagian dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik yang tanpa dukungan dari dalam diri sendiri maupun luar akan berjalan tanpa adanya arah yang jelas, sehingga dukungan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bentuk dukungan dari luar

¹²⁴ Wawancara dengan IR Pengajar Diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh

¹²⁵ Observasi terhadap IR, pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

yaitu dukungan dari pihak kepala madrasah kepada pendidik serta inovasi dan kebaikan yang diperlakukan madrasah.

Hasil wawancara peneliti terhadap RW mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah kami sangat mensupport kegiatan diniyah ini agar berjalan dengan lancar dan sesuai keinginan madrasah untuk mengembangkan mutu belajar siswa bidang keagamaan. Karena pada dasarnya siswa sangat perlu untuk diperbaiki bacaannya dan kaidah tajwid didalamnya”.¹²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dari kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan diniyah untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur’an siswa.

b. Faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang sifatnya menghambat atau menghalangi keberlangsungan pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk proses kegiatan pembelajaran. Sarana yang mencukupi akan menjadikan proses mengajar belajar lebih maksimal.

¹²⁶ Wawancara dengan RW, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan ustadz FZ bahwa:

“Faktor penghambat dalam melakukan proses pembelajaran yaitu karna tempatnya yang sempit dan terbuka sehingga kalau hujan kami biasanya akan kena”.¹²⁷

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 11 sarana dan prasarana kurang memadai. Seperti tempat pembelajaran diniyah ketika hujan akan terkena percikan air dan tempat yang sempit untuk menampung siswa yang cukup banyak.¹²⁸

2. Kurangnya waktu belajar

Kendala yang sering dihadapi adalah waktu, karena dalam menerapkan metode talaqqi dan talqin memerlukan waktu cukup lama.

Ustadz SM mengatakan bahwa:

“Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai yang diinginkan. Tapi sedikit kendala di waktu karena di diniyah ada tahfizhul Qur’an, tahsinul Qur’an dan tahsinul Qitabah, ada yang cukup waktunya dan ada juga yang tidak cukup waktunya, sementara pengajar harus menyesuaikan dengan kondisi siswa yang terkadang menyetorkan hafalan yang banyak dengan waktu singkat”.¹²⁹

Dapat disimpulkan Jumlah jam pelajaran sangat mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, apabila jam pelajaran tidak mencukupi ustadz/ustazah akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal inilah yang dirasakan oleh ustadz dan

¹²⁷ Wawancara dengan FZ, Direktur diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

¹²⁸ Observasi Tempat Belajar Diniyah pada tanggal 22 oktober di MIN 11 Banda Aceh.

¹²⁹ Wawancara dengan SM, Pengajar diniyah pada tanggal 22 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

ustadzah diniyah darul ‘ailah. Pembelajaran diniyah dilaksanakan kurang lebih 1 jam 30 menit, yaitu dari pukul 13:30-15:00. Waktu pembelajaran yang disediakan dirasa kurang cukup untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Terkadang waktu yang disediakan hanya cukup untuk menyimak siswa mengaji satu persatu, tidak cukup untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari.

3. Fokus siswa berbeda-beda

Kurangnya fokus siswa dapat menghambat proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah IR yaitu:

“Tidak semua siswa bisa fokus belajar dari awal sampai akhir dan tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama. Ada yang cepat menangkap dan juga ada yang perlu bimbingan lebih. Sehingga hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran tajwid”.¹³⁰

Dari wawancara di atas dapat dipahami kurangnya fokus siswa dalam mengikuti dan menyimak yang disampaikan ustazah juga menjadi hambatan saat proses pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an berlangsung. Ketika pertanyaan diberikan kepada siswa dengan acak terkait potongan ayat yang awalnya ustazah sudah memberikan contoh tetapi tidak semua siswa yang bisa menjawabnya.

¹³⁰ Wawancara dengan IR, Pengajar diniyah pada tanggal 21 oktober 2024 di MIN 11 Banda Aceh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan:

1. Strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah strategi pembelajaran langsung (Direct Instruction). maksudnya bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut, sedangkan guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Dalam merealisasikan strategi langsung maka dibutuhkan berbagai macam metode. Adapun metode yang diterapkan di diniyah darul 'ailah yaitu Metode Iqra, Tahsinul Qur'an dalam membenarkan bacaan Al-Qur'an, Talaqqi, Talqin, Sima'i, memberi permisalan, latihan dan hafal singkat. Dalam proses pembelajaran diniyah media yang digunakan yaitu papan tulis, spidol, buku tulis, juz amma, iqra' bagi kelas 1 dan 2, Al-qur'an, serta buku tajwid metode Asy Syafi'i dan media gambar. Materi yang dibelajarkan dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran Iqra/Al-Qur'an, dan pembelajaran tajwid metode Asy Syafi'i, materinya meliputi Makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, bacaan nun sukun, hukum alif lam, mim sukun, qalqalah, dan hukum ra. Ustadz/ustadzah juga melakukan evaluasi setiap sebulan sekali

yaitu tes materi bulanan (TMB) dan setiap tiga bulan sekali ada ujian lisan maupun tulisan.

2. Faktor pendukung dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari orang tua peserta didik, adanya minat siswa dan dukungan penuh dari kepala madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an yaitu sarana dan pra sarana kurang memadai, kurangnya waktu belajar dan juga fokus siswa terhadap pembelajaran berbeda-beda.

B. Saran

1. Bagi Direktur Diniyah

Direktur Diniyah seharusnya memberikan inovasi-inovasi baru dengan memotivasi para ustadz/ustadzah untuk meningkatkan pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan ustadz/ustadzah.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Bagi ustadz/ustadzahnya hendaknya semakin bersemangat dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas agar para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan. Selain itu juga diharapkan kepada ustadz/ustadzah agar dapat mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan agar lebih memberikan perhatian dan memotivasi siswa di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebaiknya orang tua bisa membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan kepada siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidahnya di rumah. Serta kepada orang tua diharapkan untuk mampu bekerja sama dengan ustadz/ustadzah dalam mengoptimalkan pembinaan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa untuk lebih banyak menjalin komunikasi dengan ustadz/ustadzah.

4. Bagi Santri

Bagi siswa hendaknya bagi siswa tidak hanya mengaji ketika berada di sekolah saja, tetapi hendaknya siswa mengulang mengaji ketika berada di rumah dan lebih giat lagi untuk membaca dan belajar Al-Qur'an, Karena dengan sering berlatih membaca Al-Qur'an, maka akan terbiasa dan dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwita Putri dkk. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *JUPENSI*, Vol. 3, No. 2.
- Achmad Lutfi. (2012). *Pembelajaran Al-Qur'an&Hadist*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ahmad Fathoni. (2014). *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Transshop printing.
- Albi Anggito. (2018). Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Acep Iim Abdurohim. (2016). *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Moh Taha.
- Azhar Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Lahmi, dkk. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat. *Indonesia, Journal of Islamic Education*, Vol.3, No. 2.
- Aliva Azizah Supriadi (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa-Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, Vol.1, No.2.
- Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ade Mutoharoh, (2022) Optimalisasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di MIN 3 Metro. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, Vol. 2, No.1.
- Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida. (2022). *Keterampilan Membaca Al-Qur'an*. Jombang: Ainun Media Jombang.
- Dinar Nur Inten dkk. (2021). Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No.1.
- Doni Sriwahyudi, dkk. (2024). Implementasi Metode Talqin Dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Santri Tunanetra di Pesantren Disabilitas Generasi Qurani Cipanas Cianjur, *artikel*.

- Eko Widiyanto, Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.4. No.1.
- Erwin Harianto. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, Vol.9, No. 1.
- Farikhah. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 Q.S. Ali Imran. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 8, No. 1.
- Fadhallah. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2020.
- Fitrah Dani dan Amirah Mawardi. (2019). Strategi Pembinaan Karakter siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS. *Jurnal Piral: Jurnal kajian Islam Kontemporer*. Vol.10, No.1.
- Hanum Hanifa Sukma, Lily Auliya Puspita. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis*. Yogyakarta: K-Media.
- Hayaturraiyah. (2022). Arisna Harahap “Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *article Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1.
- Hamid Patilima. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Helmiati. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Tilawatil Al-Qur’an Melalui Program Diniyah (Suatu Penelitian Pada Sekolah Dasar Negeri 4 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JI PA)*, Vol.6, No. 1.
- Indra Adi Budiman. (2020). *Perkembangan Dan keterampilan Motorik*. Bandung: MG PUBLISHER.
- Indal Abror. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Iqbal dawami. (2014). *Kamus istilah islam*. Yogyakarta: Qudsi Media.
- Muhanmad Amin Suma. (2014). *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers’.
- Matsuri dkk. (2022). *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*. Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya.
- Muhammad Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Media Nusantara.

- M.Basyiruddin Usman. (2005) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT.Ciputat Press.
- Nelliraharti, dkk. (2020). Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 2 Mesjid Raya Aceh Besar. *Journal Of Education Science (JES)*, 6 (1).
- Nidyawati. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan Terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *Jurnal Ekombis Review*, Vol.10, No.1.
- Nuro Qolbi Aghitsnillah, Azhar Haq dan Fita Mustafida. (2021). Upaya Pembinaan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik Di Madrasah Diniyah Nur Chasanah Gondanglegi Malang". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No.1.
- Nur Azman. (2013). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung: Fokusmedia.
- Neni Nurhasanah, dkk. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dikelas. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, Vol. 1, No. 2.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Dea Advertising.
- Riski Fitriyani. (2015). Aloysius Duran corebima, ibrohim “ pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Metakognitif, Berpikir kritis Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Negeri Malang 3*, No. 4.
- Rahmat Kurnia dkk. (2017). *Kamus Populer Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum*. Jakarta: Media Pustaka.
- Ramayulis. (2006) *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusyidi Ananda. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sidin Ali, Khaeruddin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: UNM Makassar.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

- Shoffan Shoffa dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. (Sumtera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyanto dan Prayogi Dwina Angga. (2020). *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandu Siyoto, Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Nur Azizah. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penguasaan Al-Qur'an Melalui Sinergi Antar Guru Mata Pelajaran, Lembaga Pendidikan, Orang Tua Dan Masyarakat". *Artikel*.
- Simajuntak, B., I. L. (2008). *Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Septiyuslianisa. (2014). Pembinaan Pegawai Dalam Pelaksanaan Tugas Di Biro Umum Kantor Gubernur Porvinsi Sumatera Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Wina Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan, Prenamedia. Group:Jakarta, 2016.
- Zarkasyi. (2013). *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*. Semarang.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pengesahan Judul Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3514/Jn.08/FTK/Kp.07.6/09/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag, RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menunjuk Saudara:

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I., M.A.,

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nanda Maulidia
NIM : 200201167
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Quran Siswa Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 September 2024



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendahsaraan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 : SK Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syehabdūr Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 – Fax. (0651) 7553020
Situs : <https://ftk.ar-raniry.ac.id/> email: ftk.uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9361/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2024
Lamp :
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Banda Aceh
2. Kepala MIN 11 Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
ahwa:

Nama/NIM : Nanda Maulidia / 200201167
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Reudeup, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh.**

Banda Aceh, 17 Oktober 2024

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Habiburrahim
Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Berlaku sampai : 18 November 2024



Lampiran 3: S Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 BANDA ACEH
Jl. Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Rukoh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Kode Pos : 23112 Telepon (0651) 7486 Email : min_rukohkotabna@gmail.com
NSM : 11111710009, NPSN : 60703480

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-193/Mi.01.12.11/Kp.01.2/12/2024

Sehubungan dengan surat Nomor: B-9321/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2024, tentang Permohonan Izin Melaksanakan *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* maka dengan ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama	: NANDA MAULIDIA
NIM	: 200201167
Semester	: IX
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan Penelitian dan Pengumpulan data untuk *Penulisan Skripsi* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Banda Aceh selama 4 (Empat) Hari dari Tanggal 21 s.d 24 Oktober 2024, dengan judul "**PEMBINAAN KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM DINIYAH DI MIN 11 BANDA ACEH**".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 03 Desember 2024
Kepala MIN 11 Banda Aceh

BAKHTIAR, S. Ag., M. Ag
NIP. 19700815 20112 1 004

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Penelitian

Pedoman Wawancara Penelitian

Dengan judul “Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program Diniyah Di MIN 11 Banda Aceh”.

A. Pertanyaan Kepada Kepala sekolah

1. Bapak/ibu apakah benar di MIN 11 terdapat program diniyah? bisa dijelaskan sedikit tentang pelaksanaan program diniyah di min 11 pak?
2. Bpk/ibu bisa jelaskan sedikit sejarah adanya program diniyah?
3. Siapa yang menggagas program diniyah bapak ?
4. Siapa saja yang boleh mengajar diniyah bapak?
5. Apakah semua siswa di MIN 11 Banda Aceh wajib mengikuti program diniyah bapak?
6. Bagaimana cara perekrutan ustadz ustadzah yang mengajar pada program diniyah bapak?
7. Bagaimana tanggapan bapak tentang pelaksanaan program diniyah selama ini?
8. Bagaimana metode pembinaan program diniyah dalam rangka pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an siswa di MIN 11 Banda Aceh?
9. Hari apa saja berlangsungnya kegiatan diniyah di min 11 bapak?
10. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran diniyah bapak?

Pedoman Wawancara Penelitian

Dengan judul “Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program Diniyah Di MIN 11 Banda Aceh”.

C. Pertanyaan Kepada Pengajar diniyah MIN 11 Banda Aceh

1. Sudah berapa lama Ustadz/ustadzah mengajar diniyah di MIN 11 Banda Aceh?
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Al-Qur’an metode apa yang Ustadz/ustadzah gunakan dalam proses mengajar dilaksanakan?
3. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran Al-Qur’an berlangsung dengan menggunakan metode tersebut?
4. Apakah ada kendala/kesulitan pada saat proses pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode tersebut?
5. Apakah saat proses pembelajaran ustadz/ustadzah menggunakan beberapa metode?
6. Ketika proses pembinaan keterampilan Al-Qur’an berlangsung media apa saja yang digunakan?
7. Apakah pada pembelajaran tajwid selama ini apa ada kendala/kesulitan?
8. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran diniyah?
9. Adakah dukungan kepala sekolah dan direktur dalam pembinaan keterampilan membaca Al-Qur’an?
10. Berapa jam untuk sekali pertemuan diniyah? Dimulai dari kelas berapa dan dari jam berapa?

Pedoman Wawancara penelitian

Dengan judul “Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program Diniyah Di MIN 11 Banda Aceh”.

B. Pertanyaan Kepada Direktur diniyah

1. Ustadz boleh jelaskan sedikit mengenai sejarah adanya program diniyah ?
2. Sudah berapa lama ustadz menjadi direktur diniyah?
3. Ada berapa jumlah siswa dalam program diniyah?
4. Ada berapa jumlah pengajar dalam program diniyah ?
5. Bagaimana cara perekrutan ustadz/ustadzah yang mengajar pada program diniyah?
6. Bagaimana tanggapan Ustadz mengenai program diniyah selama ini?
7. Apakah semua siswa di MIN 11 wajib mengikuti program diniyah?
8. Bagaimana metode pembinaan pada kegiatan program diniyah?
9. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran diniyah?
10. Bagaimana cara ustadz mengatasi kendala/faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an siswa?
11. Diniyah berapa hari dilaksanakan dalam seminggu dan dari jam berapa ustadz?

Lampiran 5 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh

Nama Pengajar Diniyah : IR
Pengamati : Peneliti
Jam Observasi : 01.40 WIB
Tempat : Di MIN 11 Banda Aceh

No	Aspek Pengamatan (Observasi)	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Salam• Baca doa• Apserpsi/pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Penjelasan materi• Mengetes siswa• Membimbing keterampilan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah memberikan materi dengan cara menuliskan surah Al-Bayyinah di papan tulis.• Memberikan instruksi kepada siswa untuk membacakan satu persatu.• Ustadzah memperbaiki setiap bacaan siswa yang masih salah dan membenarkannya.
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none">• Motivasi• Salam	<ul style="list-style-type: none">• Mengarahkan siswa untuk semangat dalam belajarkan Al-Qur'an serta mengulang kembali apa yang sudah dipelajari pada hari ini.• Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengulang lagi bacaan secara serentak diakhiri dengan doa dan salam.

LEMBAR OBSERVASI

Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh

Nama Pengajar Diniyah : RW
Pengamat : Peneliti
Jam Observasi : 02.00 WIB
Tempat : Di MIN 11 Banda Aceh

No	Aspek Pengamatan (Observasi)	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Salam• Baca doa• Motivasi• Apserpsi/pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa.• Meenyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Mengetes siswa• Membimbing keterampilan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah memberikan instruksi kepada siswa untuk maju satu persatu menyeter hafalan sesuai dengan target hafalan yang sudah dibuat.• Membenarkan setiap bacaan siswa yang masih keliru dan belum jelas.
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none">• Motivasi• Salam	<ul style="list-style-type: none">• Ustadzah memberikan motivasi kepada siswa yang sudah siap menyeter hafalan dan membuat target hafalan selanjutnya.• Ustadzah menutup pembelajaran dengan doa dan salam yang dipimpin oleh salah satu siswa.

LEMBAR OBSERVASI

Pembinaan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Diniyah di MIN 11 Banda Aceh

Nama Pengajar Diniyah : SM
Pengamati : Peneliti
Jam Observasi : 13.30 WIB
Tempat : Di MIN 11 Banda Aceh

No	Aspek Pengamatan (Observasi)	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Salam• Baca doa• Motivasi• Apserpsi/pertanyaan pemantik	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz melakukan pembukaan dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan membaca doa.• Memberikan motivasi kepada siswa melalui gerakan-gerakan agar siswa semangat dan fokus dalam belajar.• Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">• Penjelasan materi mengarahkan siswa untuk mencatat• Mengetes siswa• Membimbing keterampilan membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz memberikan materi tentang hukum bacaan nun mati dan mengarahkan siswa untuk mencatat materi yang sudah disampaikan.• Ustadz melihat kemampuan bacaan siswa dengan cara mengetes satu persatu.• Selanjutnya, ustadz membimbing bacaan Al-Qur'an dengan cara mengikuti setiap bacaan yang sudah dicontohkan sebelumnya.
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none">• Motivasi• Salam	<ul style="list-style-type: none">• Ustadz memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan mengarahkan siswa untuk mengulangnya kembali.• Doa bersama dan salam penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah dan wakilnya dalam ruang kepala sekolah MIN 11 Banda Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan direktur diniyah di halaman MIN 11 Banda Aceh



Gambar 3. Wawancara dengan ustadzah Irhamana selaku pengajar diniyah dalam ruang diniyah di MIN 11 Banda Aceh



Gambar 4. Wawancara dengan ustadzah Rafiqa selaku pengajar diniyah di halaman MIN 11 Banda Aceh



Gambar 5. Wawancara dengan ustadzah Rezha selaku pengajar diniyah di halaman MIN 11 Banda Aceh



Gambar 6. Wawancara dengan ustadz Siddiq selaku pengajar diniyah di halaman MIN 11 Banda Aceh



Gambar 7. Wawancara dengan ustadzah Raudhatul Wardani selaku pengajar diniyah di dalam ruang diniyah MIN 11 Banda Aceh



Gambar 8. Ruang pengajar diniyah di MIN 11 Banda Aceh



Gambar 9. Proses pembelajaran diniyah di MIN 11 Banda Aceh